

V. PEMBAHASAN

A. Kondisi Existing Jalan

Jalan Daendels merupakan salah satu jalan arteri dan juga penghubung berbagai aktivitas penting di sisi selatan Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan status pengawasan administrasi pemerintahan, Jalan Daendels merupakan jalan kabupaten yang menghubungkan Provinsi Yogyakarta menuju ke Provinsi Jawa Tengah dimulai dari Kecamatan Galur hingga Kecamatan Temon. Kecamatan Galur merupakan daerah yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi di Kabupaten Kulon Progo dan memiliki banyak kawasan vital, seperti sekolah, perkantoran, pasar, wisata dan pertokoan, hal ini mengakibatkan Jalan Daendels memiliki kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi.



Gambar 2. Peta Jalan Daendels Kecamatan Galur



Gambar 3 . Peta Jalan Daendels Kecamatan Temon

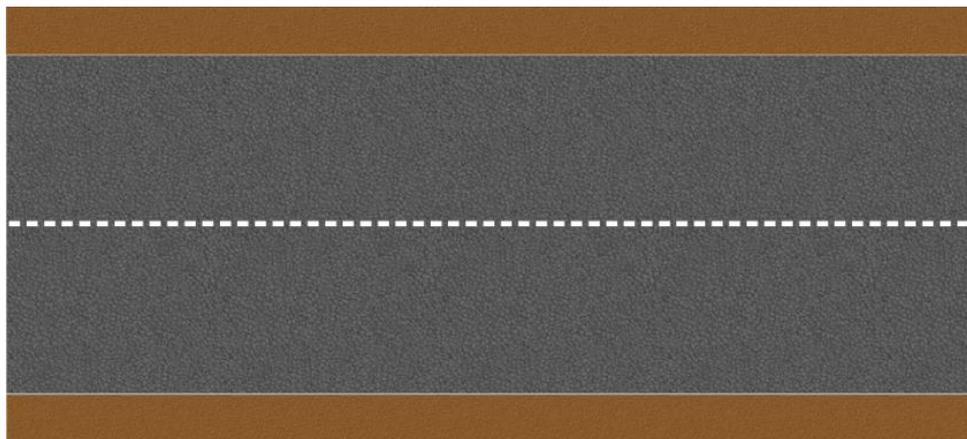
Kecamatan Galur hingga Kecamatan Temon dengan jarak 19 km. Jalan Daendels Selatan ini berupa 2 lajur di Kecamatan Galur dengan lebar jalan ± 7 meter yang memiliki panjang 10 km (Gambar 2). Jalan Daendels Selatan ini berupa jalan mulus 2 lajur di Kecamatan Temon dengan lebar ± 9 meter yang memiliki panjang 9 km (Gambar 3). Jalan Daendels dapat dimanfaatkan sebagai jalan alternative. Jalan Daendels memiliki perkerasan aspal yang sudah baik, namun tidak memiliki trotoar yang dapat digunakan oleh pejalan kaki, hanya terdapat badan jalan yang berupa tanah berpasir sebagai fasilitas pejalan kaki. Jalan Daendels tidak memiliki median jalan sebagai pemisah dua arah jalan yang berlawanan dan juga sebagai tempat penambah jalur hijau jalan.

Daerah pangkal Jalan Daendels terdapat macam- macam vegetasi kurang tertata dan terawat, hal ini menyebabkan jauh dari kesan indah atau memiliki estetika yang baik. Sebaliknya pada daerah ujung Jalan Daendels terlihat minimnya vegetasi kondisi jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur bisa dikatakan tidak baik (Gambar 5). Hal ini terlihat dari kurangnya jumlah, maupun sebaran tanaman

atau pohon-pohon di sepanjang Jalan Daendels Kecamatan Galur. Jalur hijau di sepanjang Jalan Daendels Kecamatan Galur hanya terdapat pada pangkal jalan saja. Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur didominasi oleh tanaman pohon seperti Kelapa, Manga, Melinjo, Mangga, Trembesi, Mahoni, Sengon, dan Nangka (Gambar 4).



Gambar 4. Kondisi eksisting bagian pangkal Jalan Daendels Kecamatan Galur



Gambar 5. Kondisi eksisting ujung Jalan Daendels Kecamatan Temon

Salah satu aspek kehadiran jalur hijau jalan sangat penting bagi lingkungan dan pengguna jalan. Jalur hijau jalan/tanaman tepi jalan berfungsi sebagai pengatur kondisi iklim, penyuplai oksigen, dan menjaga keseimbangan ekologi. Jalur hijau

jalan juga bisa sebagai pembatas dan dapat mengurangi kebisingan, menyaring udara kotor, pemecah angin, dan sebagai peneduh. Kehadiran jalur hijau jalan di Kulon Progo sangatlah dibutuhkan, mengingat pertumbuhan masyarakat yang pesat. Kondisi eksisting pangkal jalur hijau Jalan Daendels yang berada pada ruas-ruas jalan memiliki ketersediaan tanaman yang cukup baik (Gambar 6), tetapi bagian ujung Jalan Daendels memiliki ruas jalan yang sedikit kurang mendapat perhatian tentang jalur hijau jalan dan ada beberapa ruas jalan yang tidak ada tanaman sama sekali (Gambar 7).

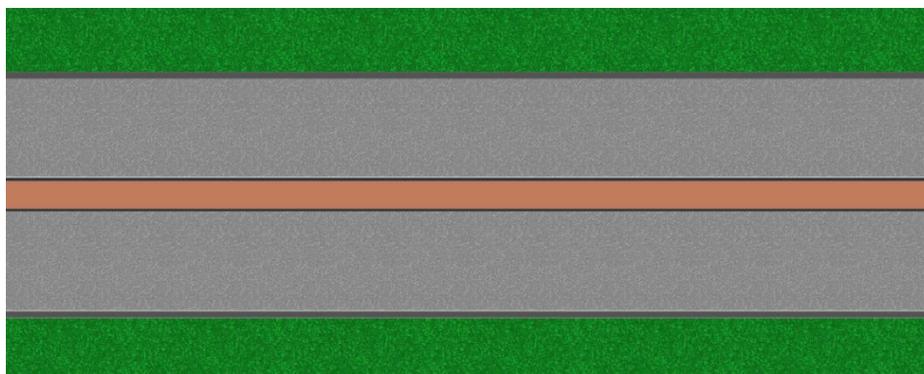


Gambar 6. Jalur Hijau di pangkal Jalan Daendels Kecamatan Galur



Gambar 7. Kondisi Eksisting yang terdapat di ujung Jalan Daendels Galur

Kondisi ruas jalan sepanjang Jalan Daendels Kecamatan Temon minim marka dan rambu, penerangan jalan kurang, dan kekurangan tempat untuk istirahat (Gambar 8). Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki perkerasan aspal yang kurang baik, belum memiliki trotoar untuk pejalan kaki, hanya terdapat badan jalan yang berupa tanah berpasir sebagai fasilitas pejalan kaki. Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki median jalan sebagai pemisah dua arah jalan yang berlawanan dan juga sebagai tempat penambahan jalur hijau jalan (Gambar 9).



Gambar 8. Tampak atas kondisi eksisting Jalan Daendels Kecamatan Temon

Kondisi jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon bisa dikatakan tidak baik, hal ini terlihat dari kurangnya jumlah, maupun sebaran tanaman atau pohon-pohon di sepanjang Jalan Jenderal Daendels Kecamatan Temon, hanya ada beberapa tanaman atau pohon yang tumbuh tidak tertata di sebagian besar jalan, jumlah tanaman sangat kurang. Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon didominasi pohon Seperti Mahoni, Kelapa, Sengon, Trembesi, Melinjo, dan Mangga. Hal ini menyebabkan Jalan Daendels terkesan tidak tertata, gersang, dan jauh dari tampak indah atau memiliki estetika yang baik.



Gambar 9. Kondisi eksisting Jalan Daendels Kecamatan Temon

B. Vegetasi Jalur Hijau

a. Jalan Daendels Kecamatan Galur

Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur terdapat di kiri dan kanan jalan dengan tingkat keberagaman jenis vegetasi yang rendah dan tinggi, penataan tanaman yang dirasa masih kurang baik. Vegetasi yang terdapat pada jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur didominasi oleh tanaman pohon dengan ukuran yang besar. Selain itu, juga terdapat beberapa tanaman perdu atau semak yang tumbuh di beberapa area jalur hijau jalan. Rumput yang tumbuh di area jalur hijau merupakan rumput liar yang tumbuh berkelompok menutupi sebagian besar area jalur hijau. Jumlah vegetasi yang terdapat di jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur masih kurang banyak dan kurang tertata, karena masih banyak titik area jalan yang tidak tertutupi oleh tanaman yang menyebabkan beberapa titik jalan terasa, khususnya daerah tengah jalan terasa panas, angin kencang dan tidak estetik.



Gambar 10. Pohon Glodokan Tiang yang tertata rapi di bahu jalan

Pangkal jalur hijau yang terdapat pada Jalan Daendels memiliki lebar jalan 8 meter, tanaman yang di pangkal Jalan Daendels terdapat di kanan bahu jalan tertata tanaman glodokan tiang dengan tinggi berkisar 3-7 meter dan tertata rapi sepanjang 40 meter (Gambar 10). Keberadaan vegetasi yang terdapat di jalur hijau Jalan Daendels dirasa sangat kurang, terlebih pada daerah trotoar jalan yang seharusnya dapat memberi rasa teduh dan estetika kepada para pengguna jalan. Minimnya keberadaan vegetasi pada jalur hijau Jalan Daendels disebabkan oleh sempitnya area tumbuh tanaman yang tersedia di bahu jalan yang bisa dimanfaatkan sebagai jalur hijau jalan. Jalur Hijau yang ada di Jalan Daendes terdapat di kanan dan kiri bahu jalan. Berbagai macam pohon yang ada di Jalur Hijau Jalan Daendels memiliki ukuran yang hampir seragam satu sama lain, tanaman tersebut memiliki tinggi 3-6 meter.

Tabel 5. Vegetasi penyusun Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur

No	Tanaman	Nama Latin	Jenis	Jumlah
1	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Pohon	35
2	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Pohon	14
3	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	Pohon	20
4	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Pohon	14
5	Karsen	<i>Muntingia calabura</i>	Pohon	9
6	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleana</i>	Pohon	6
7	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Pohon	4
8	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Pohon	25
9	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Pohon	29
10	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Pohon	48
11	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	Pohon	47
12	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	Pohon	24
13	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Pohon	12
14	Bambu	<i>Bambusoideae</i>	Pohon	50
15	Gayam	<i>Inocarpus fagiferus</i>	Pohon	22
16	Teh – tehan	<i>Acalypha capillipes</i>	Perdu	117
17	Pisang	<i>Musa acuminata</i>	Pohon	54
18	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Pohon	21
19	Glodokan Tiang	<i>Polyaithia longifolia</i>	Pohon	23

Sumber: Survei Lapangan

Vegetasi penyusun Jalur Hijau Jalan Daendel Kecamatan Galur didominasi oleh Teh – tehan, Pisang, Bambu, Kelapa dan Sengon (Tabel 5). Tanaman sebelah kanan jalan terdapat bermacam-macam vegetasi yang tidak memiliki tajuk yang besar dan tidak tertata membulat serta memiliki daun berwarna hijau terang dengan massa daun yang kurang padat dan tidak tertata. Tanaman tersebut ditanam di kiri dan kanan jalan, tanaman yang ada di sebelah kanan jalan seperti tanaman kelapa, tanaman sengon, tanaman mahoni, tanaman trembesi, dan tanaman pisang (Gambar 11). Tanaman yang berada di sebelah kiri tertata dengan rapi tanaman mahoni sepanjang 50 meter.



Gambar 11. Tanaman Trembesi dan Pisang mendominasi di bahu jalan

b. Jalan Daendels Kecamatan Temon

Jalur hijau yang ada di Kecamatan Temon terdapat di kiri dan kanan (bahu jalan), Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki keberagaman vegetasi yang rendah (Gambar 12). Keberadaan vegetasi yang terdapat di jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon dirasa sangat kurang, terlebih pada daerah bahu jalan yang seharusnya dapat memberi rasa teduh kepada para pengguna jalan. Minimnya keberadaan vegetasi pada jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon disebabkan oleh sempitnya bahu jalan dan kurangnya perhatian jalur hijau oleh pemerintah. Bahu jalan yang sempit seharusnya bisa dimanfaatkan untuk membentuk jalur hijau jalan dirawat, karena penempatannya yang terkesan tidak tertata dan tidak berencana dengan baik.

Tanaman Trembesi yang ditanam di jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki ukuran yang hampir seragam satu sama lain, tanaman tersebut memiliki tinggi 4-7 meter dengan cabang melebar membentuk tajuk yang

padat/rapat dan membulat serta memiliki daun berwarna hijau kemerahan dengan massa daun cukup padat. Tanaman tersebut ditanam di kiri dan kanan jalan, oleh karena tajuknya yang membentang luas, tanaman tersebut terlihat seperti membentuk kanopi jalan yang menutupi Jalan Temon. Selain tanaman trembesi, terdapat beberapa jenis tanaman pohon seperti yang disebutkan pada tabel 6, namun keberadaannya hanya sebagai pelengkap dan kurang.



Gambar 12. Minimnya Vegetasi pada Jalur Hijau Jalan

Vegetasi penyusun jalur hijau Jalan Daendels sebagian besar berada bahu jalan yang didominasi oleh Tanaman Trembesi, Tanaman Mahoni, dan Tanaman Tanaman Kelapa. Jalan Temon tidak terdapat median jalan, pada bahu jalan Tanaman Trembesi dan Beringin ini tertanam dengan tanam antar tanaman 5-8 meter (Gambar 13).

Tanaman ini memiliki tajuk yang berbentuk bundar dengan daun yang berwarna hijau tua dan massa daun padat. Kondisi tanaman tersebut tidak terawat, hal ini bisa dilihat dari ukuran dan bentuk tajuk, hal tersebut mengindikasikan tanaman tidak terawat. Jalur Hijau Jalan Daendels terdapat di kiri dan kanan jalan

dengan tingkat keberagaman jenis vegetasi yang rendah dan penataan tanaman yang dirasa kurang baik.



Gambar 13. Pohon Trembesi dan Beringin sebagai peneduh

Tabel 6. Vegetasi penyusun Jalur Hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon

No	Tanaman	Nama Latin	Jenis	Jumlah
1	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Pohon	75
2	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Pohon	20
3	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	Pohon	8
4	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Pohon	30
5	Pucuk Merah	<i>Syzygium oleana</i>	Pohon	12
6	Jambu Batu	<i>Psidium guajava</i>	Pohon	24
7	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Pohon	19
8	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Pohon	60
9	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Pohon	37
10	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>	Pohon	57
11	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>	Pohon	24
12	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Pohon	32
13	Bambu	<i>Bambusoideae</i>	Pohon	110
14	Kiara Payung	<i>Fellicium decipiens</i>	Pohon	32
15	Teh-tehan	<i>Acalypha siamensis</i>	Perdu	117
16	Pisang	<i>Musa acuminata</i>	Pohon	24
17	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Pohon	22
18	Glodokan Tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>	Pohon	37
19	Beringin	<i>Ficus Benjamina</i>	Pohon	8

Sumber: Survei Lapangan

Vegetasi yang terdapat pada jalur hijau jalan didominasi oleh tanaman pohon yang tidak seragam. Selain itu juga terdapat beberapa tanaman pohon, perdu atau semak dan rumput yang tumbuh di beberapa area jalur hijau Jalan Daendels Temon. Vegetasi yang mendominasi pada jalur hijau jalan seperti Teh-tehan, Bambu, Mahoni dan Jati (Tabel 6). Rumput yang tumbuh di area jalur hijau merupakan rumput liar yang tumbuh menutupi sebagian besar area bahu jalan. Jumlah vegetasi yang terdapat di jalur hijau Jalan Daendels masih kurang banyak, karena masih banyak area jalan yang tidak tertutupi oleh tanaman yang menyebabkan beberapa titik jalan, khususnya daerah pangkal jalan terasa panas dan tidak estetik.

C. Persepsi

Unit analisis penelitian ini adalah tentang fasilitas jalur hijau yang di Jalan Daendels pada kecamatan Galur dan Kecamatan Temon. Masyarakat dan pengguna Jalan Daendels berperan penting terhadap suatu kebijakan di suatu daerah. Begitu pula terhadap evaluasi yaitu untuk mengetahui pendapat masyarakat dan pengguna Jalan Daendels mengenai kondisi eksisting dan harapan untuk jalur hijau jalan yang lebih sesuai aturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan Tabel 7, sebanyak 5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 2.7% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon yang melewati Jalan Daendels 1 kali dalam sehari, sedangkan responden yang melewati Jalan Daendels 4 kali dan lebih dari 4 kali sebanyak 40% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 32.4% Jalan Daendels Kecamatan Temon. Dari hasil tersebut, bisa dilihat bahwa Jalan Daendels sangat sering dilalui oleh masyarakat dan pengguna jalan,

hal ini tidak terlepas dari Jalan Daendels yang merupakan jalur vital masyarakat dan satu-satunya akses untuk melakukan mobilitas dari dan menuju Kota Yogyakarta, New Yogyakarta International Airport dan Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 7. Persepsi responden tentang Jalur Hijau Jalan Daendels

Daftar Pernyataan Responden	Kec. Galur		Kec. Temon	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Responden melewati Jalan Daendels dalam waktu 1 hari				
a. 1 kali	2	5,0	1	2,703
b. 2 kali	12	30,0	8	21,62
c. 3 kali	5	12,5	7	18,92
d. 4 kali	13	32,5	9	24,32
e. Jarang/tidak tentu	5	12,5	6	16,22
f. Lebih dari 4 kali	3	7,5	6	16,22
Persepsi responden kenyamanan Jalan Daendels				
a. Sangat Nyaman	4	10,0	5	13,51
b. Nyaman	16	27,5	14	27,03
c. Cukup Nyaman	11	40	10	37,84
d. Kurang Nyaman	9	22,5	8	21,62
Persepsi responden keamanan Jalan Daendels				
a. Sangat aman	3	7,5	4	10,81
b. Aman	7	5	9	8,10
c. Cukup aman	2	17,5	3	24,32
d. Kurang aman	28	70	21	56,76

Berdasarkan Tabel 7, kenyamanan Jalan Daendels menurut responden, sebanyak 22,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 21,6% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon beranggapan bahwa Jalan Daendels kurang nyaman untuk lewati, sebanyak 37,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 40,54% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon beranggapan bahwa Jalan Daendels sudah nyaman. Dari data tersebut masyarakat dan pengguna Jalan Daendels bisa dibidang sudah nyaman dengan kondisi yang sudah ada, akan tetapi

belum semua masyarakat dan pengguna jalan merasan nyaman dan harus ada penataan ulang dan perawatan jalur hijau.

Berdasarkan Tabel 7, sebanyak 70% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 56,7% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon beranggapan bahwa Jalan Daendels kurang aman untuk dilewati. Dari Data tersebut, bisa disebut bahwa Jalan Daendels kurang aman dilewati dari segi kepadatan masyarakat dan pengguna jalan yang melewati terlalu minim pembatas jalan dan jalur hijau jalan. Hal tersebut belum sesuai dengan kriteria jalur hijau jalan yaitu, sebagai penambah kesan aman pada jalan dan memiliki nilai fungsional.

Berdasarkan tabel 8, sebanyak 47,5% responden Jalan Daendels Kecamatan dan 37,5% Jalan Daendels Kecamatan Temon berpendapat bahwa Jalan Daendels bersih, sedangkan responden yang berpendapat kurang bersih sebanyak 20% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 18,9% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa Jalan Daendels sudah bersih akan tetapi tetap harus dijaga dan ditingkatkan kebersihan Jalan Daendels. Menurut responden Jalan Daendels Kecamatan Galur sebanyak 37,5% responden dan 40,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon berpendapat bahwa jalur hijau Jalan Daendels masih kurang indah. Dari hal tersebut, dapat dikatakan belum sesuai dengan kriteria jalur hijau jalan yaitu, sebagai penambah kesan indah jalan dan memiliki nilai fungsional, termasuk untuk memperbaiki kondisi lingkungan di sekitar jalan.

Tabel 8. Persepsi Responden tentang Kondisi Jalur Hijau Jalan Daendels

Daftar Pernyataan Responden	Kec. Galur		Kec. Temon	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Persepsi responden kondisi kebersihan Jalan Daendels				
a. Sangat bersih	5	12,5	6	16,22
b. Bersih	19	47,5	14	37,84
c. Cukup bersih	8	20	10	27,03
d. Kurang bersih	8	20	7	18,92
Pendapat responden tentang keindahan Jalan Daendels				
a. Sangat indah	4	10	3	8,108
b. Indah	12	30	12	32,43
c. Cukup indah	9	22,5	7	18,92
d. Kurang indah	15	37,5	15	40,54
Tanaman yang perlu ditambahkan pada Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Keindahan	8	20	7	18,92
b. Pembatas	14	35	10	27,03
c. Peneduh	7	17,5	5	13,51
d. Penghambat kebisingan	7	17,5	6	16,22
e. Penutup pemandangan yang tidak diinginkan	4	10	1	2,703
f. Tidak perlu ditambah	0	0	8	21,62

Berdasarkan tabel 8, tanaman yang perlu ditambahkan pada Jalur Hijau Jalan Daendels sebanyak 20% Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 18,9% Jalan Daendels Kecamatan Temon tanaman yang perlu ditambah yaitu tanaman yang memberikan keindahan, sebanyak 35% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 27% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon berpendapat perlu ditambah tanaman pembatas jalan pada jalur hijau. Sementara itu sebanyak 17,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 13,5% Jalan Daendels Kecamatan Temon berpendapat perlunya ditambah tanaman peneduh untuk jalur hijau. Responden yang lain berpendapat bahwa perlu ditambah tanaman penghambat kebisingan,

sebanyak 17,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 16,2% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon. Sedikit responden berpendapat tidak perlu ditambah tanaman penutup pemandangan jalur hijau Jalan Daendels, tidak sedikit juga responden yang berpendapat tidak perlu ditambah tanaman apapun pada Jalan Daendels Kecamatan Temon sebanyak 21,6% responden. Dari hasil tersebut, bisa dilihat bahwa Jalan Daendels masih perlu ditambah tanaman penutup, tanaman pembatas, tanaman pemecah kebisingan dan tanaman yang memberikan keindahan.

Tabel 9. Persepsi Responden kondisi Jalur Hijau Jalan Daendels

Daftar Pernyataan Responden	Kec. Galur		Kec. Temon	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pendapat responden pencahayaan Jalur Hijau Jalan Daendels pada malam hari				
a. Sangat baik	2	5	3	8,108
b. Baik	6	15	7	18,92
c. Cukup Baik	4	10	5	13,51
d. Kurang baik	28	70	22	59,46
Pendapat responden fungsi pedestrian pada Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Sangat baik	4	10	3	8,108
b. Baik	8	20	10	27,03
c. Cukup Baik	6	15	6	16,22
d. Kurang baik	22	55	18	48,65
Pendapat responden tentang fungsi drainase (saluran air) pada Jalur Hijau Kota Jalan Daendels				
a. Sangat baik	8	20	7	18,92
b. Baik	11	27,5	12	32,43
c. Cukup Baik	17	42,5	15	40,54
d. Kurang baik	4	10	3	8,108
Daerah yang memisahkan pedestrian dan jalan raya				
a. Pagar besi	6	15	6	16,22
b. Pagar tanaman berupa pohon	23	57,5	20	54,05
c. Semak dan beberapa tanaman berbunga	8	20	7	18,92
d. Dibiarkan saja	3	7,5	4	10,81

Berdasarkan tabel 9, sebanyak 70% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan sebanyak 59,4% responden berpendapat bahwa pencahayaan jalur hijau kota jalan daendels pada malam hari kurang baik, sisa 30% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur menilai pencahayaan jalur hijau jalan daendels sudah baik, cukup baik, dan sangat baik. Sisa responden Jalan Daendels Kecamatan sebanyak 41,5% menilai pencahayaan jalur hijau jalan daendels sudah baik, cukup baik, dan sangat baik. Dari hasil tersebut, dapat dinilai bahwa pencahayaan Jalan Daendels masih kurang baik dan harus ditambah pencahayaan jalur hijau Jalan Daendels sehingga dapat menambah nilai estetika pada jalan daendels.

Sebanyak 47,5% responden menilai drainase (saluran air) pada jalur hijau jalan daendels sudah berfungsi sangat baik pada Jalan Daendels Kecamatan Galur, drainase pada jalur hijau jalan daendels sebanyak 51,35% responden menilai drainase sudah sangat baik, sebanyak 42,5% responden menilai drainase pada jalur hijau jalan Daendels Kecamatan Galur cukup baik dan sisanya 10% responden menilai bahwa jalur hijau Jalan Daendels masih kurang baik. Sebanyak 40,54% responden menilai bahwa jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon menilai drainase yang sudah ada cukup baik dan baik, sisanya sebanyak 8% responden menilai bahwa drainase jalur hijau masih kurang baik dapat dilihat pada tabel. Hal tersebut dapat dinilai bahwa drainase sudah baik, tidak perlu dirubah akan tetapi perlu perawatan dan pengawasan yang lebih.

Berdasarkan tabel 9, sebanyak 15% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur memilih pagar besi sebagai pemisah pedestrian dan jalan raya, sedangkan sebanyak 57,5% responden memilih pemisah pedestrian dan jalan raya

yaitu pagar tanaman berupa pohon pada Jalan Daendels Kecamatan Galur, responden lainya memilih 20% responden memilih semak dan beberapa tanaman berbunga dan 7,5% responden memilih pemisah pedestrian dan jalan raya dibiarkan saja tidak perlu ditambah pada Jalan Daendels Kecamatan Galur. Berdasarkan tabel 9, sebanyak 16.2% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon memilih pagar besi sebagai pemisah pedestrian dan jalan raya, sedangkan sebanyak 54% responden memilih pemisah pedestrian dan jalan raya yaitu pagar tanaman berupa pohon pada Jalan Daendels Kecamatan Temon, responden lainya memilih semak dan beberapa tanaman berbunga sebanyak 18,9% responden dan sisanya sebanyak 10,8% responden memilih pemisah pedestrian dan pemisah jalan tidak perlu ditambah atau dibiarkan saja. Hal tersebut dapat dinilai bahwa pedestrian dan pemisah jalan perlu ditambah tanaman pagar agar terlihat estetik dan ada pembatas jalan.

Berdasarkan Tabel 10, sebanyak 40% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 18,9% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon menyukai jenis tanaman semak berbunga indah sebagai tanaman jalur hijau. Selanjutnya, sebanyak 22,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 13,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon menyukai tanaman semak yang tidak berbunga, tetapi warna daun menarik. Sebanyak 67,5% dan 62,1% responden Jalan Daendel menyukai tanaman semak yang berbunga, sedangkan 32,5% dan 37,8% responden Jalan Daendels Kecamatan tidak menyukai tanaman semak yang berwarna menarik atau berwarna hijau, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan jenis tanaman semak

yang sesuai dengan keinginan responden dan menjadi pilihan untuk melakukan desain ulang jalur hijau jalan.

Tabel 10. Persepsi Responden tentang Tanaman Semak yang sesuai

Daftar Pernyataan Responden	Kec. Galur		Kec. Temon	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Jenis tanaman semak, jenis semak yang disukai oleh responden				
a. Tanaman jenis berbunga indah	16	40	7	18,92
b. Tanaman sedikit berbunga	11	27,5	16	43,24
c. Tanaman tidak berbunga, tetapi warna daun menarik	9	22,5	5	13,51
d. Tanaman yang tidak berbunga dan berdaun hijau	4	10	9	24,32
Penggunaan tanaman semak yang disukai responden				
a. Dibiarkan seperti alami	8	20,0	5	13,51
b. Dipangkas teratur dan rapi	14	35,0	11	29,73
c. Ada yang alami dan ada yang dipangkas rapi	18	45,0	21	56,76
Pendapat responden tentang tanaman perdu (tinggi 1-3 m) sebagai pelengkap Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Sangat menyukai	7	17,5	14	37,84
b. Menyukai	14	35,0	11	29,73
c. Cukup menyukai	12	30,0	6	16,22
d. Kurang menyukai	7	17,5	6	16,22

Berdasarkan Tabel 10, sebanyak 45% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 56% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon menyukai tanaman semak yang perawatannya secara alami dan ada yang dipangkas rapi sesuai dengan kondisi tanaman semak. Sebanyak 52,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 67,54% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon menyukai tanaman perdu (tinggi 1-3 m) sebagai pelengkap Jalur Hijau Jalan Daendels, hal tersebut bisa menjadi pertimbangan perawatan dan jenis tanaman perdu yang sesuai dengan responden.

Tabel 11. Persepsi responden terhadap fasilitas yang diperlukan

Daftar Pernyataan Responden	Kec. Galur		Kec. Temon	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Fasilitas yang perlu ditambah di Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Tempat duduk	2	5	3	8,108
b. Halte	3	7,5	4	10,81
c. Shelter	13	32,5	10	27,03
d. Toilet	4	10	3	8,108
e. Lampu jalan	18	45	17	45,95
Kondisi paving atau perkerasan di sepanjang Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Sangat baik	3	7,5	4	10,81
b. Baik	6	15	9	24,32
c. Cukup baik	5	12,5	7	18,92
d. Kurang baik	26	65	17	45,95

Berdasarkan Tabel 11, 45% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur berpendapat fasilitas yang perlu ditambah yaitu lampu jalan, hal tersebut sama dengan responden Jalan Daendels Kecamatan Temon sebanyak 45,95% responden memilih perlunya penambahan fasilitas lampu jalan sebagai penerangan jalan ketika malam hari. Sisa 55% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 54,05% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur memilih fasilitas yang perlu ditambah seperti halte, shelter, tempat duduk dan toilet. Hal tersebut dapat dinilai bahwa fasilitas yang perlu ditambahkan yaitu lampu jalan.

Daendels Kecamatan Temon menyukai tanaman perdu yang sedikit berbunga. Hal tersebut menjadi pacuan jenis tanaman perdu untuk desain ulang jalur hijau jalan. Penggunaan jenis tanaman perdu menurut responden pada tabel 12 yaitu sebanyak 22,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 35,13%

responden Jalan Daendels Kecamatan Temon berpendapat tanaman perdu ada yang alami dan ada yang dipangkas rapi sesuai dengan kriteria jalur hijau jalan dan tidak mengganggu pengguna Jalan Daendels. Sebanyak 40% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 21,6% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur memilih tanaman perdu dibiarkan seperti alami, hal tersebut dapat diketahui pendapat responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan Jalan Daendels Kecamatan Temon berbeda karena keadaan jalur hijau jalan berbeda sehingga perlu disesuaikan lagi penggunaan tanaman perdu pada desain ulang.

Tabel 12. Persepsi Responden tentang Tanaman Perdu yang sesuai

Daftar Pernyataan Responden	Kec. Galur		Kec. Temon	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Jenis tanaman perdu yang disukai oleh responden				
a. Tanaman jenis berbunga indah	6	15	10	27,03
b. Tanaman sedikit berbunga	5	12,5	14	37,84
c. Tanaman tidak berbunga, tetapi warna daun menarik	12	30	8	21,62
d. Tanaman yang tidak berbunga dan berdaun hijau	17	42,5	5	13,51
Penggunaan tanaman perdu yang disukai responden				
a. Dibiarkan seperti alami	16	40	8	21,62
b. Dipangkas teratur dan rapi	9	22,5	12	32,43
c. Ada yang alami dan ada yang dipangkas rapi	15	37,5	17	45,95
Pendapat ressponden tentang tanaman herba sebagai pelengkap Jalur Hijau Jalan Daendels				
a. Sangat menyukai	6	15	10	27,03
b. Menyukai	13	32,5	9	24,32
c. Cukup menyukai	7	17,5	10	27,03
d. Kurang menyukai	14	35	8	21,62

Berdasarkan Tabel 12, 42,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur berpendapat jenis tanaman perdu yang disukai yaitu tanaman perdu yang berbunga dan berdaun hijau, sedangkan responden Jalan Daendels Kecamatan Temon yang berpendapat tanaman perdu yang tidak berbunga dan berdaun hijau hanya 13,5% responden. Sebanyak 12,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur menyukai tanaman perdu yang sedikit bunga dan sebaliknya sebanyak 37,8% responden Jalan.

Tabel 13. Persepsi Responden tentang Tanaman Rumput

Daftar Pertanyaan	Kec. Galur		Kec. Temon	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Apakah Anda menyukai tanaman rumput sebagai penutup tanah?				
a. Sangat menyukai	11	27,5	9	24,32
b. Menyukai	12	30	14	37,84
c. Cukup Menyukai	10	32,5	8	21,62
d. Kurang menyukai	4	10	6	16,22
Penggunaan tanaman rumput yang Anda sukai:				
a. Dibiarkan seperti alami	3	7,5	2	5,405
b. Dipangkas teratur dan rapi	26	65	25	67,57
c. Ada yang dibiarkan alami dan ada yang dipangkas rapi	11	27,5	10	27,03

Berdasarkan Tabel 13, sebanyak 57,5 % responden Jalan Daendels Kecamatan Galur menyukai, cukup menyukai dan sangat menyukai tanaman rumput sebagai penutup tanah, sedangkan 10% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan 16.2% kurang menyukai tanaman rumput sebagai penutup tanah. Sebanyak 62,26% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon berpendapat menyukai tanaman rumput sebagai penutup tanah. Responden menyukai tanaman rumput dibiarkan seperti alami sebanyak 7,5% responden Jalan Daendels

Kecamatan Galur dan 5,4% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon yang berpendapat penggunaan tanaman rumput dibiarkan seperti alami, Sedangkan sebanyak 92,5% responden Jalan Daendels Kecamatan Galur dan sebanyak 94.5% responden Jalan Daendels Kecamatan Temon berpendapat penggunaan tanaman rumput dipangkas teratur, dipangkas rapi, dan ada yang dibiarkan alami. Hal tersebut dapat diketahui, responden menyukai tanaman rumput yang penggunaannya dipangkas teratur, rapi, dan ada yang dibiarkan alami, sehingga perlu ditambahkan tanaman rumput untuk menambah kesan estetika jalur hijau jalan.

D. Evaluasi Jalur Hijau Jalan

Evaluasi jalur hijau Jalan Daendels (Kecamatan Galur dan Kecamatan Temon) dilakukan untuk menganalisis serta meningkatkan nilai fungsional dan nilai estetika jalur hijau demi kepentingan pengguna jalan. Menurut Departemen Pekerjaan Umum (1996), ada beberapa fungsi tanaman yang ditanam pada jalur hijau supaya dapat meningkatkan nilai fungsional tanaman di jalur hijau jalan, yaitu peneduh, kontrol visual, pengarah, kontrol polusi, pemecah angin dan kontrol bunyi, serta penambah kesan estetik jalan. Evaluasi jalur hijau Jalan Daendels dilakukan dengan menata ulang, menambah ataupun mengganti jenis dan jumlah tanaman yang ditanam di lokasi penelitian. Evaluasi didasarkan oleh kondisi eksisting dan persepsi masyarakat terhadap jalur hijau jalan.

1. Jalan Daendels Kecamatan Galur
 - a. Fungsi Kontrol Visual

Tanaman dapat mengontrol cahaya yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan dan lampu kendaraan. Berdasarkan kondisi eksisting Tanaman Kontrol pada Jalan Daendels Kecamatan Galur, pengguna jalan yang merasa sedikit terganggu oleh cahaya yang ditimbulkan oleh sinar matahari. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman yang terdapat di jalur hijau jalan belum berfungsi sebagai kontrol visual dengan baik. Hal ini dikarenakan tanaman pohon yang terdapat di pinggir jalan memiliki kriteria yang tidak sesuai untuk mengontrol kesilauan, yaitu tanaman yang ada belum dapat mengontrol cahaya, sehingga sinar



matahari yang masuk ke area jalan tidak ada yang menghalau. Jalan Daendels Kecamatan Galur tidak memiliki median jalan yang bisa dijadikan tempat penanaman tanaman yang dapat berfungsi sebagai kontrol visual, khususnya yang berasal dari sinar matahari dan lampu kendaraan di malam hari (kontrol kesilauan).

Gambar 14. Pohon Waru dan Mahoni yang berjarak terlalu jauh

Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya pengontrol sinar matahari dan lampu pengendara dari lajur yang berlawanan tidak bisa direduksi oleh tanaman yang berada di median jalan. Tanaman Mahoni dan tanaman waru yang ditanam berselingan dan berjejer di sepanjang jalan juga berfungsi untuk membatasi

pandangan dari hal yang tidak mendukung, seperti pemukiman dan pertokoan (Gambar 12). Hal ini disebabkan oleh tajuk dan tanaman yang tidak saling bersinggungan dan sebagian jarak tanam yang jauh antar tanaman dapat membatasi pandangan pengendara dari hal yang tidak diinginkan, sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam berkendara. Oleh karena itu diperlukan tanaman yang dapat membatasi/menghalangi pandangan pengguna dari hal tersebut. Daerah pangkal jalan yang didominasi oleh rumah dan ruko yang memiliki kepadatan bangunan yang tinggi menyebabkan ketersediaan jalur hijau jalan sangat minim yang berakibat tidak adanya tanaman yang dapat berfungsi sebagai kontrol pandangan pada daerah tersebut.

Tanaman Mahoni dan Tanjung sebagai kontrol visual, jenis tanaman ini berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter, mempunyai tajuk yang melebar kesamping dan memiliki massa daun yang padat sehingga dapat memberikan keteduhan, penahan silau cahaya matahari dan penyerap polutan. Tanjung memiliki tajuk oval, meskipun batangnya tidak terlalu besar dan terlalu tinggi, namun pohon ini sangat memiliki massa daun yang pada dengan tajuk luas dan tumbuh secara simetris. Daunnya tidak mudah rontok, rantingnya juga tidak terlalu besar dan tidak mudah patah. Pemilihan pohon Mahoni sebagai kontrol visual, Pohon ini cocok dijadikan sebagai kontrol visual karena mampu tumbuh hingga puluhan tahun, tidak mudah terkena hama atau penyakit, tidak mudah tumbang dengan struktur kayu yang kuat, tumbuh lurus ke atas dengan tajuk tinggi di atas batas ketinggian kendaraan.

b. Fungsi Pengarah dan Pemecah Angin

Tanaman dapat digunakan sebagai penghalang pergerakan manusia, selain itu juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan pengguna jalan. Fungsi pengarah dan pemecah angin di Jalan Daendels Kecamatan Galur masih tergolong kurang, hal ini didasari oleh kondisi eksisting tanaman yang ada masih sedikit dan kurang tertata. Tanaman yang ada membuat bingung dan angin yang kencang karena dekat dengan pesisir pantai oleh penempatan tanaman saat melintas di jalan tersebut. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penataan posisi tanaman di Jalan Daendels Kecamatan Galur belum baik sehingga fungsi pengarah dan pemecah angin yang ditimbulkan oleh penataan tanaman juga belum tepat.

Penataan Tanaman Kelapa dan Waru di sepanjang jalur hijau jalan membuat tajuk tanaman terlalu jauh dapat memberikan kesan kurang rapi dan tidak mengarahkan pengemudi melakukan pergerakan ke satu titik tertentu dan tajuk yang kurang padat menyebabkan minimnya pemecah angin. Jalur Hijau Jalan Daendels masih diperlukan penambahan tanaman jenis perdu karena di sepanjang jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur didominasi oleh tanaman jenis pohon, penanaman tanaman perdu dapat memaksimalkan fungsi pengarah bagi pengguna jalan.

Tanaman Glodokan Tiang, Tanjung, dan Kiara Payung direkomendasikan sebagai pemecah angin. Tanaman Tanjung dan Kiara Payung memiliki massa daun yang padat dan memiliki tajuk yang luas, sehingga dapat mengurangi mengurangi kecepatan angin. Glodokan Tiang direkomendasikan karena keefektifannya dalam mengurangi polusi suara. Kenampakan pohon ini berupa piramida simetris dengan cabang seperti pendulum dan daun lanset dengan tepi bergelombang. Pohon ini

dapat tumbuh hingga mencapai 30 kaki. Akar pada glodokan ini cukup menembus ke dalam, tidak dangkal, tetapi juga tidak menjalar dengan ekstensif yang bisa mengganggu struktur seperti trotoar, jalan dan bangunan di dekatnya. Tanaman Tanjung, Kiara Payung dan Glodokan Tiang memiliki fungsi pemecah angin dengan massa daun yang padat dan tinggi tanaman yang berbeda sehingga angin akan terpecah ketika melewati barisan tanaman tersebut.

c. Fungsi Kontrol Polusi

Hakim (2006) menjelaskan tanaman dapat berfungsi sebagai filter atau penyaring debu dan bau serta memberikan udara segar. Pemilihan jenis tanaman untuk fungsi peredam kebisingan bergantung tinggi pohon, lebar tajuk, dan komposisi tanaman. Jenis tanaman yang paling efektif untuk meredam suara ialah yang memiliki tajuk tebal dengan daun rindang. Sementara menurut Grey dan Deneke (1978), efektif atau tidaknya tanaman dalam mengontrol polusi ditentukan oleh faktor polusi itu sendiri (tipe, sumber, level, dan intensitas), tanaman yang digunakan yaitu jenis tanaman yang berdaun hijau, massa daun padat, tahan akan iklim ekstrim dan kerapatan tanaman (mahoni, tanjung, kiara payung).

Jalan Daendels Kecamatan Galur memiliki masalah berupa debu yang bertebaran di udara, hal tersebut didasari dari kondisi eksisting yang gersang sehingga merasa Jalan Daendels Kecamatan Galur berdebu saat di lewati. Permasalahan debu tersebut disebabkan oleh kurangnya tanaman yang dapat memfilter udara dan juga tekstur tanah berpasir yang ada di jalur pedestrian Jalan Daendels Kecamatan Galur terlebih pada daerah pangkal jalan yang didominasi oleh bangunan ruko dan minim tanaman pinggir jalan. Oleh karena itu, diperlukan

penambahan tanaman yang dapat memfilter udara di sepanjang jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur.

Tanaman Tanjung dan Mahoni yang direkomendasikan untuk ditanam pada daerah tersebut juga dapat berfungsi sebagai penyerap polutan yang ditimbulkan oleh asap kendaraan bermotor karena memiliki daun yang padat dan rimbun (Gambar 20). Menurut Rivai dkk (2015) Tanaman Mahoni dapat menyerap 63,59 kg CO₂ /pohon/tahun, sedangkan Tanaman Tanjung dapat menyerap 34,29 kg CO₂ /pohon/tahun. Secara umum jenis tanaman yang berhijau daun (chlorophyl) dalam proses fotosintesisnya dengan bantuan cahaya matahari akan menggunakan karbon dioksida (CO₂) dari udara atau lingkungan sekitarnya diubah antara lain menghasilkan Oksigen (O₂). Gas CO₂ sebagai salah satu gas rumah kaca yang dapat menimbulkan pemanasan global akan direduksi oleh tanaman. Semua jenis tanaman yang berklorofil memanfaatkan CO₂ untuk proses biokimia yang dibantu cahaya matahari dapat menghasilkan O₂ yang dibutuhkan untuk kehidupan makhluk hidup di bumi (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2012). Selain menyerap CO₂, tumbuhan melalui daunnya juga dapat menangkap partikel timbal yang diemisikan kendaraan bermotor (Djuangsih *cit.* Siringoringo, 2000).

d. Fungsi kontrol bunyi

Jalur hijau di Jalan Daendels Kecamatan Galur yang belum berfungsi dengan baik dalam mengurangi kebisingan yang dihasilkan oleh suara kendaraan, keramaian, dan aktivitas yang berlangsung di jalan. Hal tersebut didasari kondisi eksisting yang ada tidak merasakan kebisingan/biasa saja saat melintas di Jalan Daendels Kecamatan Galur.

Tanaman dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang, dan ranting. Tanaman Kelapa yang terdapat di sepanjang jalur hijau jalan belum mencukupi untuk meredam bunyi dengan baik dalam mengabsorpsi suara karena jarak tanaman yang jauh dan pohon kelapa berbentuk vertikal dan massa daun yang lenggang, sehingga tidak dapat mereduksi kebisingan yang ada (Gambar 13). Diperlukan penambahan tanaman perdu yang bermassa daun padat pada tempat-tempat yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan, seperti tempat ibadah, pendidikan, kesehatan, perkantoran dan sebagainya agar fungsi kontrol bunyi berfungsi lebih optimal.



Gambar 15. Pohon Kelapa memiliki tajuk vertikal yang tidak dapat mereduksi kebisingan

Tanaman Mahoni dan Tanjung direkomendasikan sebagai kontrol, jenis tanaman ini berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter, mempunyai tajuk yang melebar kesamping dan memiliki massa daun yang padat. Tanjung memiliki tajuk oval, meskipun batangnya tidak terlalu besar dan terlalu tinggi, namun pohon ini sangat memiliki massa daun yang pada dengan tajuk luas dan tumbuh secara simetris. Daunnya tidak mudah rontok, rantingnya juga tidak terlalu besar dan tidak mudah patah. Pemilihan pohon mahoni sebagai kontrol

polusi Pohon ini cocok dijadikan sebagai tanaman kontrol bunyi karena mampu tumbuh hingga puluhan tahun, tidak mudah terkena hama atau penyakit, tidak mudah tumbang dengan struktur kayu yang kuat, tumbuh lurus ke atas dengan tajuk tinggi di atas batas ketinggian kendaraan.

e. Fungsi peneduh

Jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur hanya terletak di bahu jalan, jalan ini tidak memiliki median jalan yang bisa ditanami tanaman untuk membentuk jalur hijau jalan. Tanaman yang ditanam di pinggir jalan belum berfungsi sebagai peneduh dengan baik, jumlah tanaman peneduh di jalan tersebut perlu ditambah, karena ada beberapa titik jalan yang masih tidak tertutupi oleh tanaman. Hal tersebut sejalan dengan kondisi eksisting yang ada sehingga pengguna jalan merasa panas pada Jalan Daendels Kecamatan Galur.



Gambar 16. Tanaman Melinjo dan Waru membentuk *dome*

Sebagian besar tanaman yang ditanam di bahu Jalan Daendels Kecamatan Galur difungsikan sebagai peneduh, karena seluruh tanaman yang terdapat di jalur hijau jalan merupakan tanaman berjenis pohon, namun yang paling dominan dan tertata ialah Tanaman Melinjo, Kelapa, Sengon dan Waru yang ditanam berjejer di

sepanjang bahu jalan. Tanaman Waru yang terdapat di jalur hijau jalan sudah berfungsi dengan baik sebagai peneduh. Hal ini dikarenakan ditanam dengan jarak tanam 2-3 dan tajuk tanaman saling bersinggungan serta berbentuk *dome* sehingga membentuk suatu lingkungan iklim mikro yang sejuk dan teduh (Gambar 14), hanya saja jumlahnya perlu ditambah untuk menutupi beberapa sektor jalan yang belum tertutupi oleh tanaman.

Tanaman Mahoni dan Tanjung sebagai peneduh jalan, jenis tanaman ini berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter, mempunyai tajuk yang melebar kesamping dan memiliki massa daun yang padat sehingga dapat memberikan keteduhan, penahan silau cahaya matahari dan penyerap polutan. Tanjung memiliki tajuk oval, meskipun batangnya tidak terlalu besar dan terlalu tinggi, namun pohon ini sangat memiliki massa daun yang pada dengan tajuk luas dan tumbuh secara simetris. Daunnya tidak mudah rontok, rantingnya juga tidak terlalu besar dan tidak mudah patah. Pemilihan pohon mahoni direkomendasikan karena cocok dijadikan sebagai tanaman peneduh jalan karena mampu tumbuh hingga puluhan tahun, tidak mudah terkena hama atau penyakit, tidak mudah tumbang dengan struktur kayu yang kuat, tumbuh lurus ke atas dengan tajuk tinggi di atas batas ketinggian kendaraan.

f. Fungsi Estetika

Jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur belum memiliki estetika yang cukup baik, hal tersebut kondisi eksisting masih sedikit tanaman sepanjang jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur masih kurang indah. Hal tersebut tidak terlepas dari penanaman Pohon Kelapa dan Waru secara berbaris kurang tertata dan

masih kurang yang tertutupi oleh tanaman di sepanjang pinggir Jalan Daendels Kecamatan Galur, sehingga menyebabkan jalur hijau di bagian tersebut tidak estetik untuk dipandang.



Gambar 17. Tanaman yang tidak tertata menjadi kurang terlihat estetika

Pohon merupakan elemen utama dalam penataan jalur hijau jalan, secara individu maupun berkelompok penampilan pohon dapat mempengaruhi penampakan visual dan memberikan kesan yang berbeda-beda dari jarak berbeda bagi pengamat. Tanaman waru dan sengon yang ditanam berbaris di sepanjang Jalan Daendels Kecamatan Galur memiliki tajuk yang saling bersinggungan, ukuran yang hampir seragam, dan massa daun yang padat berwarna hijau tua membuat di pangkal Jalan Daendels Kecamatan Galur terlihat teduh, sejuk, dan indah dipandang, namun oleh karena jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur yang hanya di pangkal jalan terkesan masih kurang tanaman perdu yang tampak indah, dan warna yang berkesan monoton (Gambar 17).

Menurut Booth (1987) *cit.* Marifatullah (2014), warna tanaman merupakan karakteristik visual tanaman yang paling penting. Warna tanaman dapat mempengaruhi secara langsung kesan dan suasana ruang luar sehingga dianggap

sebagai karakteristik emosional. Jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur kurang variasi tanaman, karena hanya didominasi oleh tanaman pohon saja. Kurangnya variasi tanaman yang terdapat di jalur hijau jalan membuat kesan estetetik jalan kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan penambahan variasi dan kombinasi jenis, warna daun, dan bentuk tajuk tanaman di jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur agar nilai estetetik jalan semakin meningkat.

Penanaman beberapa jenis tanaman perdu, seperti Teh-tehan Pangkas dan Pucuk Merah di antara pepohonan di jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur direkomendasikan mampu memberikan keindahan dan menambah kualitas lingkungan. Pemilihan tanaman tersebut bertujuan untuk memberikan variasi warna yang terdapat pada jalur hijau jalan. Warna merah pada daun Tanaman Pucuk Merah diharapkan mampu menjadi kontras diantara warna hijau yang terdapat pada tanaman lain.

2. Jalan Daendels Kecamatan Temon

a. Fungsi Kontrol Polusi

Kondisi Jalan Daendels yang masih hijau karena dikelilingi kebun dan sawah dengan vegetasi yang masih kurang padat dan Jalan Daendels akan menjadi jalan utama menuju Bandara New Yogyakarta International Airport, sehingga perlu Tanaman yang bisa mengontrol polusi kedepannya. Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki masalah berupa debu yang bertebaran di udara, hal tersebut didasari oleh kondisi eksisting Jalan Daendels Kecamatan Temon berdebu saat dilewati. Permasalahan debu tersebut disebabkan oleh kurangnya tanaman yang

dapat memfilter udara di sepanjang jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon dan teksur berdebu pada tanah yang terdapat pada bahu jalan (Gambar 18).

Jalan Daendels Kecamatan Temon memang minim tanaman pohon di bagian bahu jalan. Pengguna Jalan Daendels ini belum padat, kedepannya akan padat pengguna jalan karena menjadi jalan utama menuju Bandara Yogyakarta International Airport dan jalan utama penghubung antar provinsi. Oleh karena itu diperlukan penambahan tanaman yang difungsikan sebagai filter atau penyaring debu, bau, dan memberikan udara segar seperti pohon mahoni, pohon tanjung, pohon sengon, dan pohon johar.

Hakim (2006) menjelaskan tanaman dapat berfungsi sebagai filter atau penyaring debu dan bau serta memberikan udara segar. Pemilihan jenis tanaman untuk fungsi peredam kebisingan bergantung tinggi pohon, lebar tajuk, dan komposisi tanaman. Jenis tanaman yang paling efektif untuk meredam suara ialah yang memiliki tajuk tebal dengan daun rindang. Sementara menurut Grey dan Deneke (1978), efektif atau tidaknya tanaman dalam mengontrol polusi ditentukan oleh faktor polusi itu sendiri (tipe, sumber, level, dan intensitas), tanaman yang digunakan yaitu jenis tanaman yang berdaun hijau, massa daun padat, tahan akan iklim ekstrim dan kerapatan tanaman (mahoni, tanjung, kiara payung).



Gambar 18. Minimnya Vegetasi sebagai pengontrol polusi

Tanaman Tanjung dan Mahoni yang direkomendasikan untuk ditanam pada daerah tersebut juga dapat berfungsi sebagai penyerap polutan yang ditimbulkan oleh asap kendaraan bermotor karena memiliki daun yang padat dan rimbun (Gambar 20). Menurut Rivai dkk (2015) Tanaman Mahoni dapat menyerap 63,59 kg CO₂ /pohon/tahun, sedangkan Tanaman Tanjung dapat menyerap 34,29 kg CO₂ /pohon/tahun. Secara umum jenis tanaman yang berhijau daun (chlorophyl) dalam proses fotosintesisnya dengan bantuan cahaya matahari akan menggunakan karbon dioksida (CO₂) dari udara atau lingkungan sekitarnya diubah antara lain menghasilkan Oksigen (O₂). Gas CO₂ sebagai salah satu gas rumah kaca yang dapat menimbulkan pemanasan global akan direduksi oleh tanaman. Semua jenis tanaman yang berklorofil memanfaatkan CO₂ untuk proses biokimia yang dibantu cahaya matahari dapat menghasilkan O₂ yang dibutuhkan untuk kehidupan makhluk hidup di bumi (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2012). Selain menyerap CO₂, tumbuhan melalui daunnya juga dapat menangkap partikel timbal yang diemisikan kendaraan bermotor (Djuangsih *cit.* Siringoringo, 2000).

b. Fungsi Peneduh

Tanaman dapat berfungsi sebagai peneduh jika kriteria tanaman sesuai dengan kriteria fungsi peneduh untuk tanaman lanskap jalan menurut Hakim dan Utomo (2003), Wungkar (2005), serta Direktorat Jenderal Bina Marga (2010) yaitu pohon dengan ketinggian sedang atau < 15 m, pohon dengan tajuk *spreading*, bulat, *dome*, dan *irregular*, tajuk bersinggungan, bermassa daun padat, ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.5 m), percabangan 2 - 5 m di atas tanah, penanaman secara berbaris dan berkesinambungan. Contoh tanaman peneduh yaitu mahoni, tanjung, johar dan kiara payung.

Sama dengan Jalan Daendels Kecamatan Galur, jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon tidak terdapat median jalan yang menjadi tempat penanaman tanaman. Fungsi tanaman sebagai peneduh di Jalan Daendels Kecamatan Temon tidak berfungsi dengan baik, karena minimnya tanaman dan sebagian besar tanaman penyusun jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon merupakan Pohon Beringin dan trembesi yang terdapat di bahu jalan termasuk dalam jenis pohon (Gambar 19).



Gambar 19. Pohon Beringin dan Trembesi yang membentuk *dome*

Jalan Daendels Kecamatan Temon minim tanaman, khususnya tanaman berjenis pohon yang berfungsi sebagai peneduh, terlebih di bahu trotoar jalan.

Tanaman berjenis pohon yang terdapat di Jalan Daendels Kecamatan Temon, seperti Mahoni, Kelapa, Melinjo dan Beringin memiliki tajuk dan ukuran yang kecil karena masih tergolong muda. Minimnya tanaman peneduh di bahu jalan (trotoar) disebabkan oleh sempitnya area atau *space* tumbuh tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk membentuk jalur hijau jalan. Oleh karena itu diperlukan penambahan tanaman berjenis pohon dan siasat untuk mengatasi sempitnya area tumbuh tanaman di bahu Jalan Daendels Kecamatan Temon agar fungsi peneduh tanaman dapat dioptimalkan.

Tanaman Mahoni dan Tanjung sebagai peneduh jalan, jenis tanaman ini berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter, mempunyai tajuk yang melebar kesamping dan memiliki massa daun yang padat sehingga dapat memberikan keteduhan, penahan silau cahaya matahari dan penyerap polutan. Tanjung memiliki tajuk oval, meskipun batangnya tidak terlalu besar dan terlalu tinggi, namun pohon ini sangat memiliki massa daun yang pada dengan tajuk luas dan tumbuh secara simetris. Daunnya tidak mudah rontok, rantingnya juga tidak terlalu besar dan tidak mudah patah. Pemilihan pohon mahoni sebagai kontrol polusi Pohon ini cocok dijadikan sebagai tanaman peneduh jalan karena mampu tumbuh hingga puluhan tahun, tidak mudah terkena hama atau penyakit, tidak mudah tumbang dengan struktur kayu yang kuat, tumbuh lurus ke atas dengan tajuk tinggi di atas batas ketinggian kendaraan.

c. Fungsi Pengarah dan Pemecah Angin

Pemilihan tanaman yang ditanam sepanjang koridor jalan akan berfungsi sebagai pemecah angin, dengan demikian mengurangi efek dari angin pada

pengendara, khususnya angin kencang dan angin lintang Jenis tanaman yang dipakai harus tanaman tinggi dan perdu/semak, bermassa daun padat, ditanam berbaris atau membentuk massa dengan jarak tanam rapat < 3m. Contoh: glodokan tiang, cemara, angsana, tanjung, kiara payung, kembang sepatu, puring, pucuk merah.

Tanaman dapat berfungsi sebagai pengontrol angin jika kriteria tanaman sesuai dengan kriteria fungsi kontrol angin untuk tanaman lanskap jalan menurut Hakim dan Utomo (2003), Wungkar (2005), serta Direktorat Jenderal Bina Marga (2010) seperti tanaman tinggi, perdu atau semak, tahan angin atau tidak mudah tumbang, bermassa daun padat dan tidak mudah rontok, tidak berdaun lebar, penanaman berbaris atau membentuk massa, dan jarak tanam yang rapat. Pengontrol angin ini diperlukan karena Jalan Daendels ini berdekatan dengan pesisir pantai dan minimnya vegetasi yang menyebabkan kencangnya angin, sehingga dapat mengganggu pengguna jalan.

Tanaman dapat digunakan sebagai penghalang pergerakan pengguna jalan, selain itu juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan. Fungsi pengarah oleh tanaman di Jalan Daendels Kecamatan Temon sudah berfungsi dengan cukup baik, hal ini didasari oleh kondisi eksisting jalan yang terlihat tidak membingungkan oleh penempatan tanaman saat melintas di jalan tersebut. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penataan posisi tanaman di Jalan Daendels Kecamatan Temon sudah baik sehingga fungsi pengarah akan tetapi masih kurang tanaman yang sebagai pembatas jalan dan penataan tanaman sudah baik.

Penataan Tanaman Mahoni dan Beringin di sepanjang jalur hijau jalan membuat tajuk tanaman terlalu jauh dapat memberikan kesan kurang rapi dan tidak mengarahkan pengemudi melakukan pergerakan ke satu titik tertentu, namun masih diperlukan penambahan tanaman jenis perdu karena di sepanjang jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur didominasi oleh tanaman jenis pohon. Penanaman tanaman perdu dapat memaksimalkan fungsi pengarah bagi pengguna jalan.

Tanaman Glodokan Tiang, Tanjung, dan Kiara Payung direkomendasikan sebagai pemecah angin. Tanaman Tanjung dan Kiara Payung memiliki massa daun yang padat dan memiliki tajuk yang luas, sehingga dapat mengurangi mengurangi kecepatan angin. Glodokan Tiang direkomendasikan karena keefektifannya dalam mengurangi polusi suara. Kenampakan pohon ini berupa piramida simetris dengan cabang seperti pendulum dan daun lanset dengan tepi bergelombang. Pohon ini dapat tumbuh hingga mencapai 30 kaki. Akar pada glodokan ini cukup menembus ke dalam, tidak dangkal, tetapi juga tidak menjalar dengan ekstensif yang bisa mengganggu struktur seperti trotoar, jalan dan bangunan di dekatnya. Tanaman Tanjung, Kiara Payung dan Glodokan Tiang memiliki fungsi pemecah angin dengan massa daun yang padat dan tinggi tanaman yang berbeda sehingga angin akan terpecah ketika melewati barisan tanaman tersebut.

d. Fungsi Kontrol Bunyi

Berdasarkan kondisi eksisting tanamana yang ada sudah meredam kebisingan, karena tajuk tanaman yang terdapat pada Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki tajuk yang lebar. Tingkat kebisingan yang ditimbulkan oleh suara

kendaraan, keramaian, dan aktivitas yang berlangsung di jalan tidak terlalu tinggi/intens. Hal ini dikarenakan Jalan Daendels Kecamatan Temon Belum dilalui banyak kendaran sehingga kepadatan lalu lintas yang lebih rendah dibanding Jalan Daendels Kecamatan Temon. Akan Tetapi permasalahan tersebut harus tetap dihindari dengan cara memanfaatkan jalur hijau jalan.

Sebagian pengguna jalan merasa bising saat melewati Jalan Daendels Kecamatan Temon disebabkan oleh kurangnya tanaman yang dapat mengabsorpsi suara yang ditimbulkan oleh berbagai sumber suara. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting jalan yang memang minim tanaman pohon yang memiliki tajuk besar dan massa daun yang padat/rimbun pada bahu jalan. Tanaman dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang, dan ranting. Oleh karena itu, diperlukan penambahan tanaman yang memiliki massa daun yang padat agar dapat berfungsi sebagai pengontrol kebisingan.

e. Fungsi Kontrol Visual

Tanaman dapat menahan silau yang ditimbulkan oleh sinar matahari, lampu jalan, dan lampu kendaraan. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada masih sedikit terganggu oleh cahaya yang ditimbulkan oleh sinar matahari. Hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi eksisting jalan yang minim tanaman berjenis pohon yang membuat cahaya/silau matahari yang masuk ke jalan tidak bisa direduksi oleh tanaman. Selain faktor tanaman, silau yang ditimbulkan oleh cahaya matahari dapat direduksi/dikurangi oleh beberapa faktor lain, seperti posisi jalan dan kerapatan/kepadatan bangunan di pinggir jalan. Jalan Daendels Kecamatan Temon tidak menghadap ke arah lalu lintas matahari timur-barat (Gambar 20).

Jalan Daendels Kecamatan Temon tidak memiliki median jalan untuk dijadikan tempat penanaman tanaman yang dapat berfungsi sebagai kontrol kesilauan, khususnya yang berasal dari lampu kendaraan di malam hari (kontrol kesilauan), namun tanaman dapat dimanfaatkan sebagai penghalang pandangan terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan untuk ditampilkan atau dilihat



Gambar 20. Minimnya Tanaman yang mereduksi sinar matahari

Tanaman yang ditanam pada tempat tersebut yang berfungsi sebagai pembatas pandangan pengguna jalan, namun akan lebih baik apabila dilakukan penambahan jenis tanaman lain agar nilai estetikanya semakin optimal. Jenis tanaman perdu/semak bermassa daun padat yang dapat ditanam berbaris atau membentuk massa dengan jarak tanam rapat untuk membatasi pandangan pengguna jalan, yaitu Teh-tehan, Glodokan Tiang, Cemara, Pucuk Merah, dan Sengon.

Tanaman Mahoni dan Tanjung sebagai kontrol visual, jenis tanaman ini berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter, mempunyai tajuk yang melebar kesamping dan memiliki massa daun yang padat

sehingga dapat memberikan keteduhan, penahan silau cahaya matahari dan penyerap polutan. Tanjung memiliki tajuk oval, meskipun batangnya tidak terlalu besar dan terlalu tinggi, namun pohon ini sangat memiliki massa daun yang pada dengan tajuk luas dan tumbuh secara simetris. Daunnya tidak mudah rontok, rantingnya juga tidak terlalu besar dan tidak mudah patah. Pemilihan pohon Mahoni sebagai kontrol visual, Pohon ini cocok dijadikan sebagai kontrol visual karena mampu tumbuh hingga puluhan tahun, tidak mudah terkena hama atau penyakit, tidak mudah tumbang dengan struktur kayu yang kuat, tumbuh lurus ke atas dengan tajuk tinggi di atas batas ketinggian kendaraan.

f. Fungsi Estetika

Jalan Daendels Kecamatan Temon belum memiliki jalur hijau jalan yang estetik. Jalan Daendels Kecamatan Temon yang memiliki trotoar dalam kondisi kurang terawat dan tidak memiliki median membuat Jalan Daendels Kecamatan Temon terkesan kurang indah. Hal tersebut menyebabkan kesan monoton karena hanya sedikit jenis tanaman pada Jalan Daendels Kecamatan Temon. Kondisi tanaman tersebut tidak semua dalam kondisi baik, terdapat beberapa Tanaman



terlihat layu dan kurang subur serta lahan tanam yang terlihat gersang karena tidak tertutupi oleh tanaman *Ground Cover* (penutup tanah).

Gambar 21. Minimnya vegetasi kurang terlihat estetik

Selain Pohon Beringin dan Pohon Mahoni, terdapat tanaman Glodokan Tiang dan waru di beberapa bahu jalan, namun jumlahnya kurang, tidak tertata dan terawat dengan baik, sehingga kurang terlihat estetik (Gambar 21). Jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon hanya terpusat pada bahu jalannya saja, terkesan mengesampingkan jalur pedestrian yang sangat minim tanaman, padahal jalur pedestrian/trotoar dapat ditanami tanaman jenis pohon agar nilai fungsional dan estetika jalur hijau jalan dapat lebih dimaksimalkan.

Pemilihan Tanaman Pucuk Merah dikarenakan memiliki daun yang berwarna. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan kombinasi tanaman yang selaras pada median jalan. Bentuk tajuk Tanaman Pucuk Merah memiliki tajuk yang indah akan menciptakan suatu kesatuan dan keharmonisan jalur hijau yang baik. Tanaman Pucuk Merah direkomendasikan untuk ditanam pada daerah tersebut agar tercipta keselarasan dengan tanaman yang ditanam di median jalan. Penambahan jenis tanaman semak tanaman penutup tanah (*Ground Cover*), seperti Rumput Jepang juga direkomendasikan untuk ditanam pada median jalan untuk menambah variasi bentuk dan warna daun agar kesan estetik yang ditimbulkan oleh kombinasi beberapa jenis tanaman semakin dapat ditonjolkan pada daerah tersebut.

E. Rekomendasi Perencanaan Jalur Hijau Jalan

Rekomendasi perencanaan jalur hijau jalan dibuat untuk memberikan suatu bentuk rancangan tatanan tanaman pada lanskap jalan agar terbentuk suatu jalur hijau jalan yang fungsional dan memberikan kualitas visual yang estetik. Rekomendasi dibuat berdasarkan hasil evaluasi dan harapan masyarakat terhadap arahan rancangan jalur hijau jalan. Rekomendasi yang terbentuk diharapkan dapat mengakomodasi harapan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi eksisting jalan.

1. Jalan Daendels Kecamatan Galur

a. Fungsional

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur belum memiliki nilai fungsional yang baik. Fungsi peneduh, kontrol visual, pengarah, kontrol polusi, dan kontrol bunyi, mayoritas dapat terpenuhi dengan baik oleh kehadiran tanaman di pinggir jalan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh pengguna jalan. Pemilihan Tanaman dan Tanaman belum tepat karena belum termasuk kriteria yang sesuai untuk menjalankan fungsinya, perlu penambahan jumlah tanaman peneduh di jalan tersebut perlu ditambah, karena ada beberapa titik jalan yang masih tidak tertutupi oleh tanaman, khususnya pada bagian pangkal jalan yang keberadaan tanamannya sangat minim. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting jalan dan kuisisioner, yaitu responden mengatakan bahwa keberadaan tanaman di Jalan Daendels Kecamatan Galur masih perlu ditambah.

Tanaman Tanjung dan Mahoni direkomendasikan untuk ditanam pada bagian pangkal jalan yang minim tanaman yang difungsikan sebagai peneduh. Tanaman tersebut disarankan untuk ditanam dengan jarak 5 m antar tanaman dengan tinggi 5-6 m dan ditanam secara kontinyu di pinggir jalan (Gambar 20). Hal ini bertujuan agar aktifitas pasar yang berlangsung di daerah tersebut tidak terganggu dengan adanya keberadaan tanaman.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2012) jarak tanam tanaman di pinggir jalan daerah perkotaan memiliki jarak minimal 4 m antar tanaman dengan kriteria tanaman tidak melebihi tiang listrik dan telepon, tidak merusak utiliti bawah tanah serta tidak menutupi cahaya lampu jalan. Penanaman Tanaman Mahoni dan Tanjung di pinggir jalan sangat memungkinkan karena pada daerah tersebut memiliki bahu jalan selebar 4 m, namun mengingat daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki tingkat aktifitas pertokoan yang lumayan tinggi, pengaturan jarak tanam harus diperhatikan agar aktifitas pertokoan yang berlangsung tidak terganggu.

Pengembangan Jalan Daendels Kecamatan Galur yang termasuk dalam bagian wilayah pusat penghubung ke Bandara masih berorientasi pengembangan perdagangan yang memprioritaskan efektifitas lahan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, rekomendasi penanaman Tanaman Mahoni dan Tanjung pada Jalan Daendels bagian pangkal jalan yang merupakan area perkantoran dan pertokoan diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan terhadap pengembangan jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur di masa yang akan datang. Menurut Departemen Pekerjaan Umum (2008) area

pertokoan, perkantoran dan tempat usaha, sebaiknya memiliki minimal 2 pohon kecil atau sedang (tinggi 5-10 m) yang ditanam pada lahan atau pada pot berdiameter di atas 60 cm.

Pemilihan Tanaman Mahoni dan Tanjung dikarenakan sesuai dengan kriteria fungsi tanaman sebagai peneduh, diantaranya pohon dengan tinggi <10 m, tajuk bersinggungan, massa daun padat dan rimbun, percabangan 2 m di atas tanah, ditanam secara kontinyu, bentuk tajuk dome, serta cocok dengan iklim di lokasi penelitian. Pemilihan tanaman tersebut diharapkan dapat membuat jalur hijau Jalan Daendels terlihat selaras, karena sebagian besar bahu jalan telah ditanam tanaman Tanjung dan Mahoni.

Tanaman Tanjung dan Mahoni yang direkomendasikan untuk ditanam pada daerah tersebut juga dapat berfungsi sebagai penyerap polutan yang ditimbulkan oleh asap kendaraan bermotor karena memiliki daun yang padat dan rimbun (Gambar 20). Menurut Rivai dkk (2015) Tanaman Mahoni dapat menyerap 63,59 kg CO₂ /pohon/tahun, sedangkan Tanaman Tanjung dapat menyerap 34,29 kg CO₂ /pohon/tahun. Secara umum jenis tanaman yang berhijau daun (chlorophyl) dalam proses fotosintesisnya dengan bantuan cahaya matahari akan menggunakan karbon dioksida (CO₂) dari udara atau lingkungan sekitarnya diubah antara lain menghasilkan Oksigen (O₂). Gas CO₂ sebagai salah satu gas rumah kaca yang dapat menimbulkan pemanasan global akan direduksi oleh tanaman. Semua jenis tanaman yang berklorofil memanfaatkan CO₂ untuk proses biokimia yang dibantu cahaya matahari dapat menghasilkan O₂ yang dibutuhkan untuk kehidupan makhluk hidup di bumi (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2012). Selain menyerap CO₂,

tumbuhan melalui daunnya juga dapat menangkap partikel timbal yang diemisikan kendaraan bermotor (Djuangsih *cit.* Siringoringo, 2000).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nazarudin (1996) yang menyatakan bahwa Mahoni merupakan pohon yang pantas untuk dijadikan pohon pelindung karena memiliki perakaran dan percabangan batang yang kuat. Menurut Fakuara (1991) Mahoni dan Tanjung cocok ditanam pada jalur hijau karena kedua jenis tersebut dapat menyerap timbal (Pb) dengan baik dan mempunyai toleransi yang tinggi. Selain itu, Pohon Mahoni juga mampu beradaptasi dengan baik saat musim kemarau, karena saat musim kemarau pohon mahoni akan menggugurkan daunnya untuk mengurangi transpirasi yang terjadi dan akan tumbuh daun yang baru saat musim hujan tiba.

Pohon Mahoni ini terbukti mampu mengurangi polusi udara sekitar 47% – 69% sehingga disamping sebagai pohon pelindung, Mahoni juga berfungsi sebagai filter udara dan penahan daerah tangkapan air. Daun-daun Mahoni akan menyerap polutan-polutan di sekitarnya. Sebaliknya, ia melepaskan oksigen (O₂) yang membuat udara di sekitarnya menjadi segar. Ketika hujan turun, tanah dan akar-akar Mahoni akan mengikat air yang jatuh, sehingga menjadi cadangan air.

Menurut Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul (2010) pohon mahoni sangat cocok dijadikan sebagai tanaman peneduh jalan karena mampu tumbuh hingga puluhan tahun, tidak mudah terkena hama atau penyakit, tidak mudah tumbang dengan struktur kayu yang kuat, tumbuh lurus ke atas dengan tajuk tinggi di atas batas ketinggian kendaraan. Pohon mahoni selain untuk perindang jalan, sebenarnya dapat juga ditanam sebagai tanaman produksi, hal ini karena kayu

pohon mahoni bernilai ekonomis yang sangat tinggi. Kayu pohon mahoni cukup keras, awet dan memiliki motif serta memiliki warna yang menarik. Pohon mahoni merupakan pohon yang dapat ditanami pada jalur hijau karena mampu menyerap Nitrogen Oksida (NO_x). Selain itu pohon jenis mahoni juga merupakan tanaman yang dapat menyerap air dengan baik (Kurniawan dan Alfian, 2010).

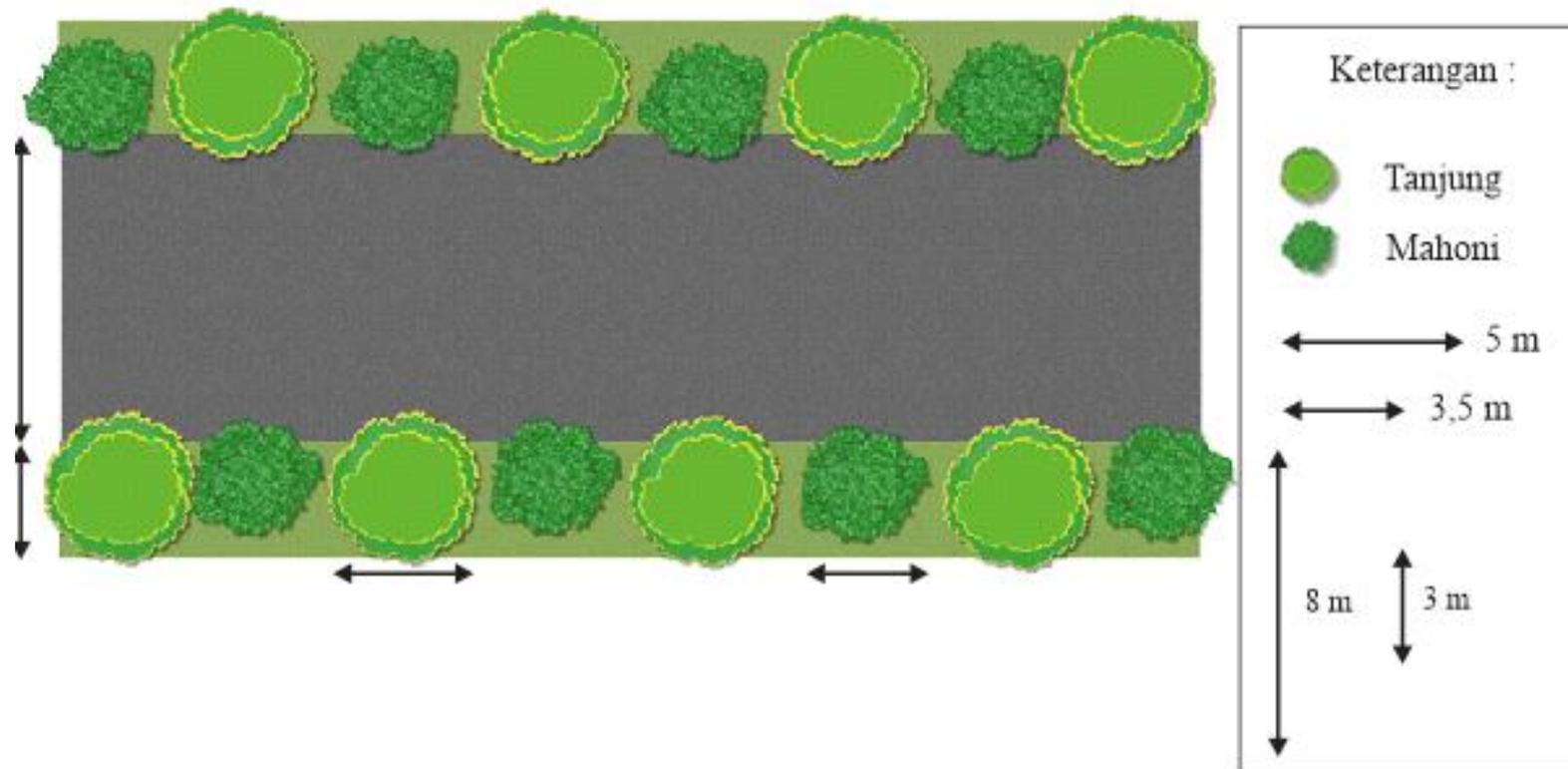
Salah satu fungsi jalur hijau jalan yang dirasa kurang dan perlu ditingkatkan di jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur ialah fungsi pengarah dan filter udara, hal ini dikarenakan tidak adanya tanaman perdu yang ditanam di pinggir jalan. Menurut Direktorat Bina Marga (1996) tanaman perdu dapat berfungsi sebagai pembatas pandangan yang kurang baik, pengarah dan pembatas gerakan bagi pengguna jalan pada jalan yang berbelok atau menuju ke suatu tujuan tertentu, dan dapat memberikan kesan yang berbeda sehingga dapat menghilangkan kejenuhan bagi pemakai jalan. Tanaman perdu yang mempunyai massa daun yang padat dan dapat memfilter udara dari partikel halus, seperti debu dan abu serta dapat menyerap polusi udara akibat asap kendaraan bermotor.

Kondisi eksisting dan hasil kuisioner perlu adanya kombinasi pohon, perdu, dan tanaman hias di sepanjang jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur. Oleh karena itu perlu dilakukan penanaman tanaman perdu yang memiliki massa daun yang padat, seperti Teh-Tehan Pangkas (*Acalypha siamensis*) (Gambar 21). Pemilihan Tanaman Teh-Tehan Pangkas sebagai tanaman yang akan ditempatkan di sela atau sebagai pembatas pedestrian ditanaman pohon karena memiliki daun kecil-kecil yang akan membentuk rumpun yang rapat/padat dan bisa membentuk pagar tanaman, sehingga dapat memfilter debu serta dapat membatasi pergerakan

pengguna jalan yang melintas. Tanaman tersebut harus memiliki tinggi 1-1,2 m agar dapat berfungsi sebagai pengarah dengan baik. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2012) tanaman dapat digunakan sebagai penghalang pergerakan manusia dan hewan. Selain itu, juga dapat berfungsi mengarahkan pergerakan. Jenis tanaman perdu/semak yang bermassa daun padat sebaiknya ditanam berbaris atau membentuk massa dengan jarak tanam rapat.

Tanaman Teh-Tehan memiliki ketahanan yang baik terhadap kondisi lingkungan dan dapat berkembang biak dengan cepat serta tidak memerlukan perawatan yang rumit, namun diperlukan pengelolaan berupa pemangkasan untuk membentuk bentuk tajuk agar nilai fungsional dan estetika yang ditimbulkan lebih optimal. Selain berfungsi sebagai pengarah, tanaman tersebut juga berfungsi sebagai kontrol visual, yaitu penghalang pandangan pengguna jalan dari selokan pinggir jalan yang tidak enak dipandang (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 2012).

Tanaman Teh-tehan merupakan tanaman yang disarankan untuk berfungsi sebagai pengarah dan pembatas pandangan di pinggir jalan, karena memiliki daun yang padat dan tidak mudah rontok. Penanaman sebaiknya dilakukan menggunakan jarak yang rapat sehingga tanaman dapat membentuk tembok hidup yang dapat menghalangi pandangan pengguna jalan dari selokan pinggir jalan.

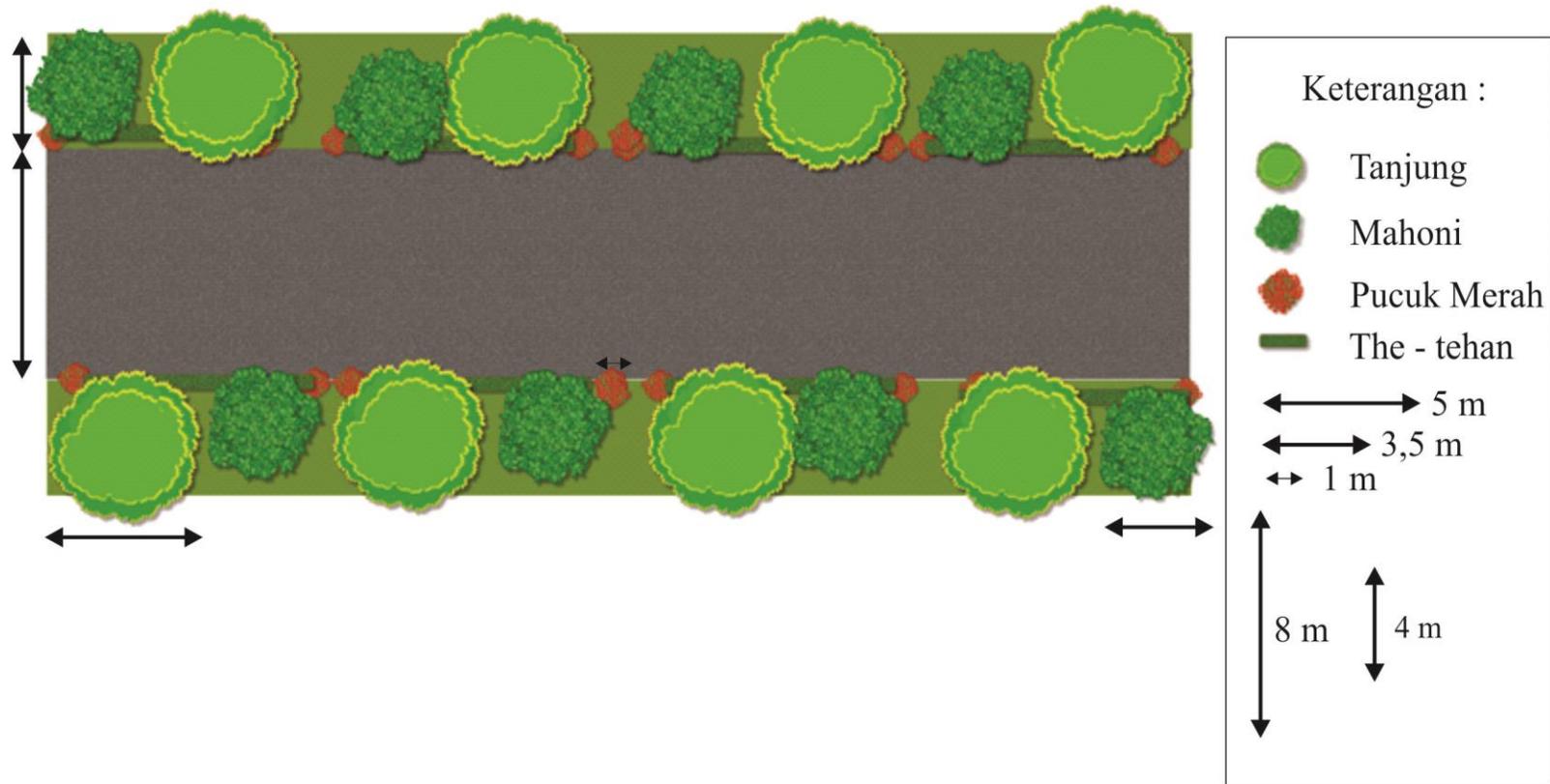


Gambar 22. Penampakan atas desain ujung jalan

b. Estetika

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur belum memiliki tingkat estetika yang cukup baik. Penataan dan pemilihan jenis tanaman dapat menampilkan keindahan secara visual kepada para pengguna jalan. Tanaman Tanjung dan Mahoni yang ditanam secara berjejer/berbaris secara kontinyu dengan jarak yang rapat di sepanjang jalur hijau jalan tersebut memiliki ukuran yang hampir seragam, dan memiliki tajuk dan cabang yang saling bersinggungan membentuk kanopi yang menutupi jalan sehingga memberikan kesan sejuk, nyaman, dan indah dipandang serta membentuk keharmonisan dalam kesatuan antar tanaman.

Penanaman semak/perdu diantara pepohonan untuk meningkatkan variasi tanaman yang ada, hal ini dapat mengurangi kemonotonan pengguna jalan yang melintas di Jalan Daendels Kecamatan Galur. Hal tersebut sejalan dengan harapan 57,5 % responden yang menginginkan adanya tanaman perdu sedikit bunga dan berwarna di sepanjang jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur. Sebanyak 65 % responden juga mengharapkan tanaman herba yang dapat dilihat dari sisi lingkungan, aman, nyaman, dan indah pada jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur. Oleh karena itu, diperlukan penambahan tanaman yang dapat mengakomodasikan keinginan responden tersebut, yaitu tanaman perdu yang berwarna dan sedikit bunga secara berkesinambungan dan dapat menciptakan kombinasi serta variasi warna yang baik serta bentuk tajuk yang seragam agar tercipta suatu kesatuan dan keharmonisan dalam penataan tanaman.



Gambar23. Penampakan atas desain pangkal jalan

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam merancang penanaman adalah kesederhanaan, skala, proporsi, keseimbangan, irama, kontras dan kesatuan yang dapat memberikan nilai keindahan dan menambah kualitas lingkungan (Carpenter et al., 1975 *cit.* Marifatullah, 2014). Penanaman beberapa jenis tanaman perdu, seperti Teh-tehan Pangkas dan Pucuk Merah di antara pepohonan di jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur (Gambar 21) diharapkan mampu memberikan keindahan dan menambah kualitas lingkungan. Pemilihan tanaman tersebut bertujuan untuk memberikan variasi warna yang terdapat pada jalur hijau jalan. Warna merah pada daun Tanaman Pucuk Merah diharapkan mampu menjadi kontras diantara warna hijau yang terdapat pada tanaman lain. Penambahan 2 tanaman tersebut pada jalur hijau Jalan Daendels disesuaikan dengan prinsip penataan tanaman, yaitu kesederhanaan, keseimbangan, kontras, dan kesatuan tanaman.

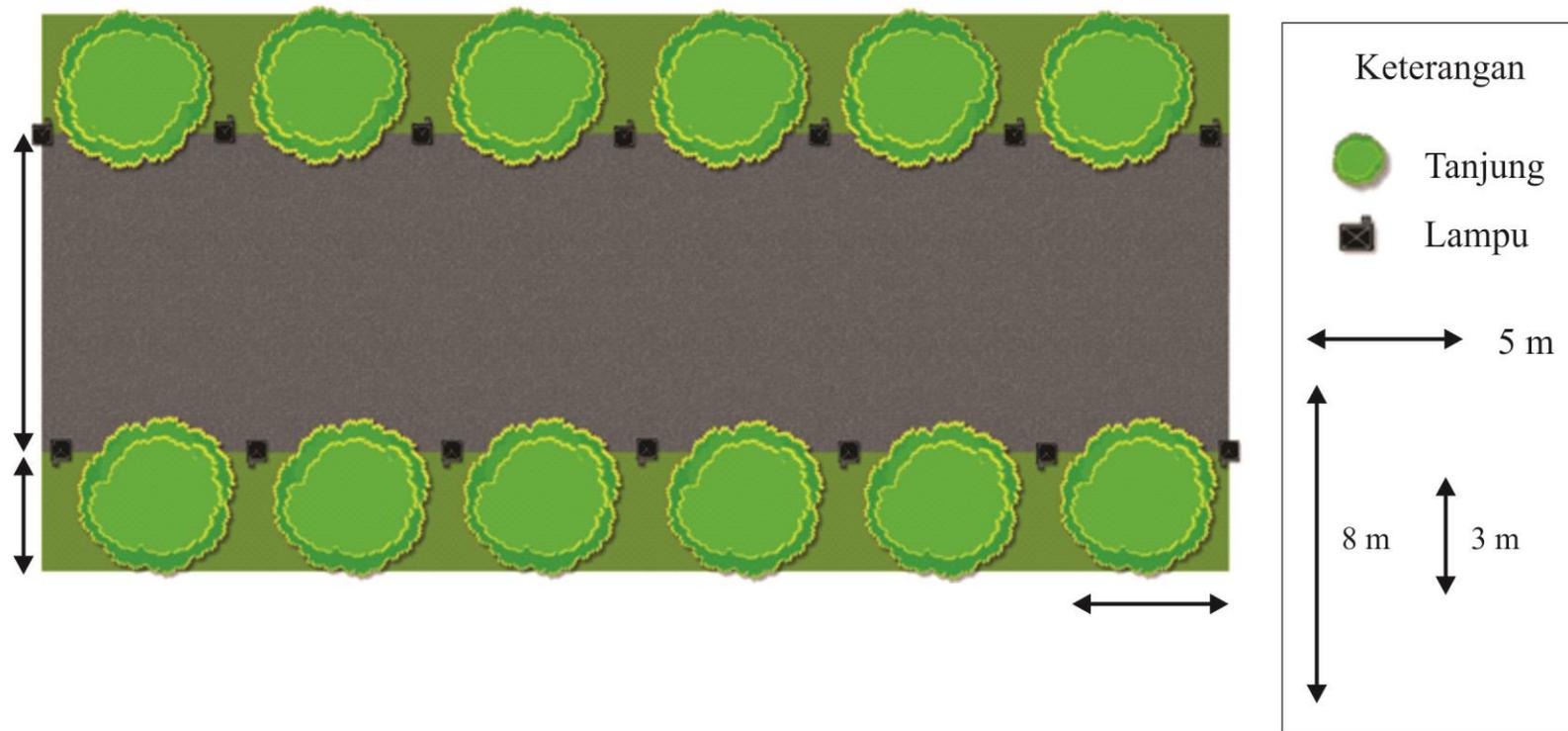
2. Jalan Daendels Kecamatan Temon

a. Fungsional

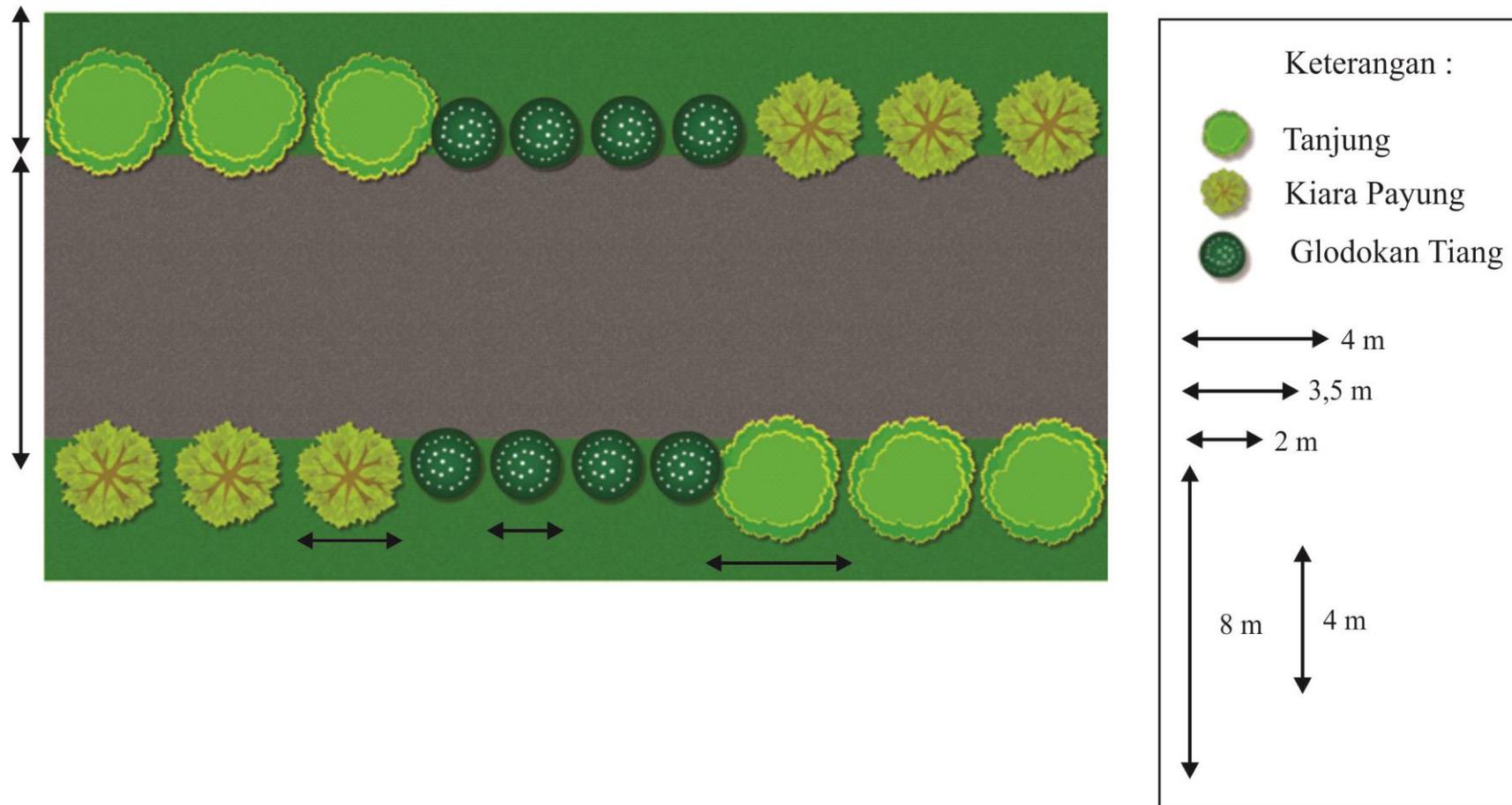
Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon belum memiliki nilai fungsional yang baik. Fungsi kontrol visual, pengarah, kontrol polusi, dan kontrol bunyi, mayoritas dapat terpenuhi dan dengan baik oleh kehadiran tanaman di median maupun pinggir jalan, sehingga manfaat yang dihasilkan oleh kehadiran tanaman juga dapat dirasakan oleh pengguna jalan, namun fungsi tanaman sebagai peneduh belum optimal, karena berdasarkan kondisi eksisting jumlah tanaman pohon yang dapat berfungsi sebagai peneduh di jalan tersebut sangat minim. Keberadaan tanaman di Jalan Daendels Kecamatan Temon

masih kurang banyak, sehingga diperlukan penanaman tanaman pohon yang dapat berfungsi sebagai peneduh di Jalan Daendels Kecamatan Temon, Tanaman Tanjung (*Mimusops elengi*) merupakan tanaman yang dipilih untuk menjadi peneduh yang akan ditanam di jalur pedestrian.

Tanaman Tanjung memiliki kriteria yang sesuai untuk dijadikan peneduh jalan, yaitu massa daun padat dan rimbun serta tidak mudah rontok, percabangan 2 m di atas tanah, bentuk tajuk oval, berakar tunggang, mudah dalam perawatan, dan batang/cabang tidak mudah patah. Menurut Partomihardjo *cit.* Kompas (2012) dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2008), Tanaman Tanjung merupakan tanaman yang disarankan untuk ditanam sebagai peneduh di pinggir jalan karena memiliki batang dan dahan yang tidak mudah roboh serta memiliki perakaran tunggang yang masuk ke dalam tanah sehingga tidak merusak jalan dan jalur pedestrian (trotoar). Penambahan lampu setinggi 7 m sebagai penerang jalan ketika malam hari yang berada di sela Pohon Tanjung agar tidak tertutup oleh tajuk Pohon Tanjung (Gambar 22). Penanaman sebaiknya dilakukan secara berbaris dan kontinyu dengan jarak tanam yang rapat (4 m) agar tajuk dapat bersinggungan, sehingga dapat membuat lingkungan di sekitar penanaman menjadi teduh dan sejuk. Selain menjadi peneduh, Tanaman Tanjung juga dapat berfungsi sebagai kontrol kesilauan cahaya matahari, kontrol kebisingan dan filter udara karena memiliki massa daun yang padat dan rimbun. Menurut Husna (2018) Tanaman Tanjung dijadikan sebagai tanaman pelindung karena kemampuannya menyerap timbal (pb) di udara. Menurut Soerjani (1977) daun Tanaman Tanjung dapat menyerap 35,94 mg/m² timbal yang diemisikan oleh kendaraan bermotor



Gambar 24. Penampakan atas desain Pohon Tanjung dan Lampu



Gambar 25. Desain tanaman pemecah angin dan kontrol visual

Pohon Kiara Payung merupakan tanaman peneduh yang memiliki nama latin *Fellicium Decipiens*. Pohon Kiara Payung memang sudah tidak perlu diragukan lagi akan kerindangan dan keteduhannya dalam menghiasi halaman rumah, perkantoran dan pertokoan. *Fellicium Decipiens* atau Kiara Payung memiliki karakteristik daun yang lebat dengan warna hijau yang tua, serta teksturnya yang kuat, kiara payung tahan banting terhadap terik dan panasnya cahaya matahari, dengan batang yang sangat keras yang dimiliki, pohon yang satu ini sangatlah kuat dan sanggup bertahan dari terpaan angin yang kencang. (Gambar 23)

Pohon peneduh yang satu ini dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 5 meter atau bahkan bisa juga lebih daripada itu, namun pada umumnya pohon Kiara Payung memiliki tinggi rata – rata 5 meter dan diameter tajuk yang dapat mencapai 10 meter, namun apabila pohon Kiara Payung di tanam di kiri dan kanan jalan raya perkotaan dimana biasanya lebar jalan tersebut mencapai 11 meter lebih, maka pohon yang sangat rindang ini bisa saja menutupi badan jalan dengan daun – daunnya. Kiara Payung dapat berfungsi sebagai pengarah angin, penyaring udara yang sudah tercemar (polutan), meredam suara, mencegah erosi, pelindung dari cahaya matahari yang menyengat dan air hujan yang turun, serta juga dapat menjadi kontrol visual dan memiliki nilai estetika.

Tanaman Tanjung yang ditanam di jalur hijau jalan harus dilakukan perawatan atau pengelolaan agar tidak mengganggu kenyamanan dan keamanan pengguna jalan. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2008) tanaman peneduh jalan harus dilakukan pengelolaan berupa pemangkasan. Pemangkasan

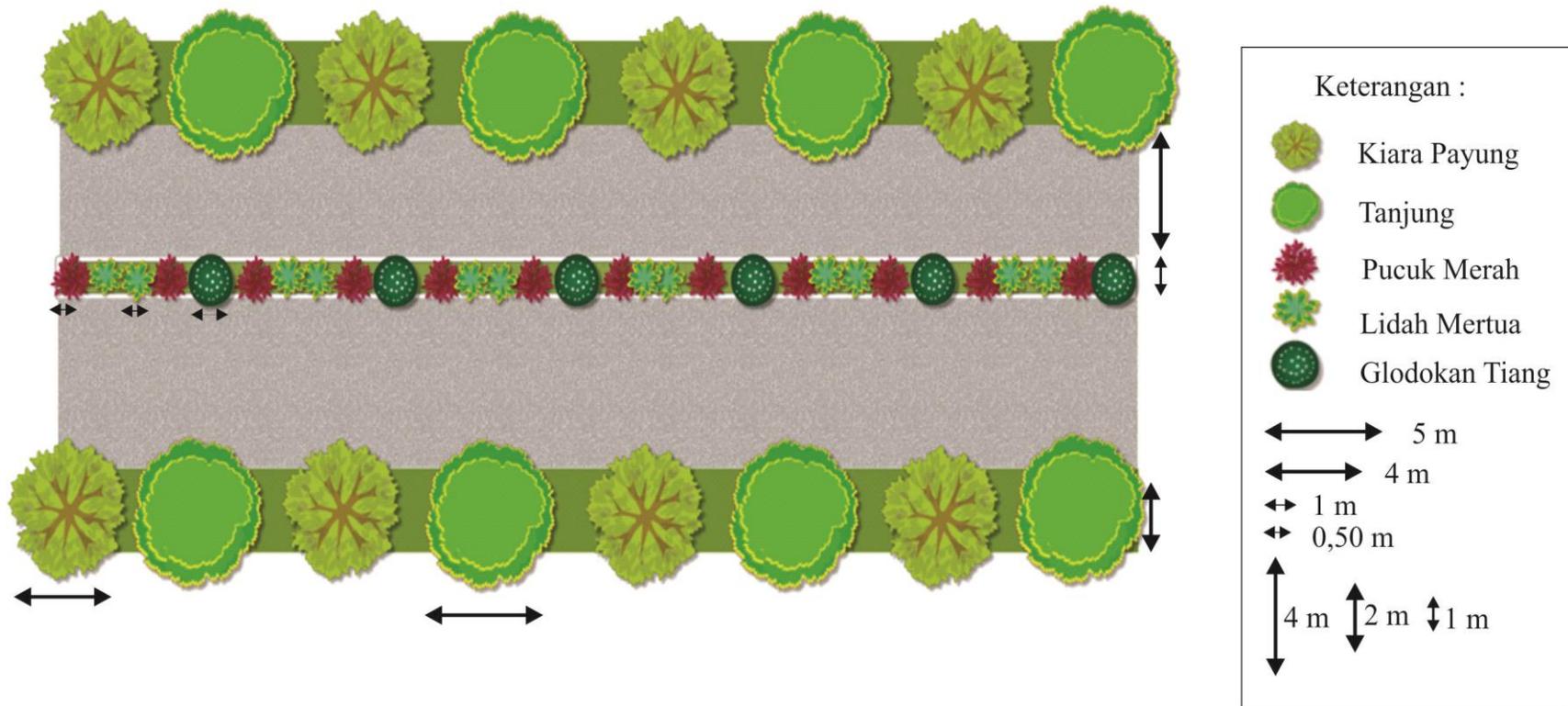
untuk keamanan pengguna jalan dan pejalan kaki dilakukan pada cabang, dahan, dan ranting, yang dapat menghalangi pandangan pengguna jalan. Daerah pejalan kaki diperlukan ruang yang bebas dari juntaian ranting dan dahan pohon sekitar 2,5 m dari permukaan tanah. Jalan umum yang dilalui kendaraan diperlukan ruang terbebas dari juntaian ranting dan dahan pohon sekitar 4,5-5 m dari permukaan tanah. Batang atau dahan yang menyentuh kabel telepon dan listrik perlu dipangkas, kerana disamping dapat mengakibatkan korsleting/kebakaran, gesekan yang intensif juga dapat mengganggu kesehatan pohon.

Tanaman dapat dijadikan pembatas pandangan manusia dari tempat/pandangan yang kurang mengenakkan. Jenis tanaman perdu/semak bermassa daun padat yang dapat ditanam berbaris atau membentuk massa dengan jarak tanam rapat untuk membatasi pandangan pengguna jalan, yaitu Kiara Payung dan Glodokan Tiang. Fungsi tanaman sebagai kontrol kesilauan yang disarankan yaitu Tanaman Pucuk Merah yang ditanam di median jalan. Tajuk tanaman yang bersinggungan dapat membatasi pandangan pengguna jalan dari lampu kendaraan pengguna jalan lain yang datang dari jalur sebelah (berlawanan) karena seolah-olah membentuk tembok yang dapat mengurangi intensitas cahaya lampu kendaraan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2012) median jalan dapat ditanami tanaman semak dengan tinggi maksimal 1,5 m, seperti Pucuk Merah untuk mengurangi sinar lampu kendaraan dari arah yang berlawanan. Oleh karena itu diperlukan penambahan Tanaman Pucuk Merah pada median jalan agar fungsi kontrol kesilauan pada tanaman yang terletak di median jalan dapat berfungsi lebih optimal. Selain berfungsi sebagai kontrol kesilauan lampu kendaraan, Tanaman

Pucuk Merah yang direkomendasikan untuk ditanam pada median jalan juga dapat berfungsi sebagai filter debu yang berterbaran di udara, karena memiliki memiliki daun kecil-kecil yang akan membentuk rumpun yang rapat/padat sehingga dapat memfilter debu. Pohon tanjung, Glodokan Tiang dan Kirai Payung dapat meredam suara dengan cara mengabsorpsi gelombang suara oleh daun, cabang, dan ranting, karena jenis tanaman (pohon, perdu dan semak) yang paling efektif untuk meredam suara adalah yang mempunyai tajuk yang tebal dan bermassa daun padat. (Gambar 23)

Fungsi pengarah di jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon belum berfungsi dengan baik pada bahu jalan yang ditanami Tanaman Waru, Mahoni dan Beringin. Hal ini dikarenakan minimnya tanaman yang terdapat pada trotoar jalan tersebut dan memiliki kondisi yang terkesan tidak terawat. Oleh karena itu Tanaman Tanjung dan Kiara Payung yang akan ditanam pada bagian trotoar jalan akan mengganti Tanaman Waru. Tanaman Glodokan Tiang dapat pula dimanfaatkan sebagai penghalang pandangan terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan untuk ditampilkan atau dilihat, seperti timbunan sampah, tempat pembuangan sampah, dan galian tanah. Jenis tanaman tinggi dan perdu/semak yang bermassa daun padat dapat ditanam berbaris atau membentuk massa dengan jarak tanam rapat. Selain berfungsi sebagai peneduh, Tanaman Tanjung yang akan ditanam pada trotoar jalan juga akan berfungsi sebagai pengarah dan pembatas pergerakan, karena ditanam secara kontinyu dengan jarak 4 m antar pohon.



Gambar 26. Desain penanaman pada Jalur Hijau Jalan Daendels

b. Estetika

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Galur belum memiliki median jalan dan tingkat estetika yang belum baik, diperlukan penambahan jenis tanaman perdu lain pada median jalan sebagai upaya peningkatan variasi vegetasi/tanaman yang ada, sehingga dapat mengurangi kesan monoton. Hal ini dikarenakan kurangnya penataan dan pemilihan jenis tanaman dapat menampilkan keindahan secara visual yang dapat dinikmati dan dirasakan oleh para pengguna jalan. Tanaman pucuk merah dan cemara yang ditanam secara berbaris dan kontinyu di sepanjang median jalan yang memiliki warna daun dan bunga yang kontras dengan jalan akan memberikan nuansa yang estetik di sepanjang Jalan Daendels Kecamatan Temon.

Tanaman Pucuk Merah direkomendasikan sebagai penambah variasi tanaman yang ada pada median Jalan Daendels Kecamatan Temon. Pemilihan Tanaman Pucuk Merah dikarenakan memiliki daun yang berwarna. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan kombinasi tanaman yang selaras pada median jalan. Bentuk tajuk Tanaman Pucuk Merah memiliki tajuk yang indah akan menciptakan suatu kesatuan dan keharmonisan jalur hijau yang baik. Tanaman Pucuk Merah direkomendasikan untuk ditanam pada daerah tersebut agar tercipta keselarasan dengan tanaman yang ditanam di median jalan. Penambahan jenis tanaman semak tanaman penutup tanah (Ground Cover), seperti Rumput Jepang juga direkomendasikan untuk ditanam pada median jalan untuk menambah variasi bentuk dan warna daun agar kesan estetik yang ditimbulkan oleh kombinasi

beberapa jenis tanaman semakin dapat ditonjolkan pada daerah tersebut (Gambar 24).

Selain untuk menambah kesan estetik dan variasi tanaman pada pot median jalan, tanaman-tanaman tersebut direkomendasikan karena memiliki tingkat ketahanan yang baik terhadap lingkungan jalan yang panas oleh paparan sinar matahari dan padatnya lalu lintas kendaraan bermotor, berangin, dan udara yang telah tercemar asap kendaraan bermotor. Tanaman-tanaman tersebut memiliki kemampuan menyerap CO₂ dari udara yang cukup baik, Tanaman Pucuk Merah dapat menyerap 8,23 mg CO₂/detik, dan Lidah Mertua dapat menyerap 62,84 mg CO₂/detik, (Merry dan Bieby, 2015). Menurut Narendreswari (2014) Pucuk Merah dan Lidah Mertua tidak memerlukan perawatan yang terlalu sukar dan memiliki sifat toleran terhadap polusi udara sehingga dipilih sebagai penghias di pot median jalan.

Rumput Jepang merupakan tanaman yang dipilih sebagai penutup tanah di median jalan karena dapat mengisi kekosongan permukaan tanah secara menyeluruh pada median jalan, sehingga menciptakan kesan yang rapi dan menambah nuansa hijau. Tanaman tersebut juga dapat berfungsi sebagai pendukung kesuburan tanah karena dapat menambat Nitrogen bebas yang ada di udara, serta dapat melindungi kerusakan tanah sebagai akibat dari intensitas hujan yang tinggi. Rumput Jepang juga memiliki warna hijau terang, kontras dengan warna Tanaman Pucuk merah, sehingga semakin meningkatkan kesan estetik yang terdapat pada jalur hijau jalan. Tanaman tersebut mampu hidup di berbagai kondisi, sehingga tidak membutuhkan perawatan yang rumit. Penambahan tanaman yang

memiliki warna yang kontras, ukuran dan tekstur tanaman yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan pengguna jalan.

Median Jalan Daendels tidak memungkinkan untuk ditanami tanaman selain perdu. Hal ini dikarenakan lebar median yang kurang dari 1,5 m. Menurut Direktorat Bina Marga (1996), hanya tanaman perdu/semak dan tanaman berbunga yang dapat ditanam pada median jalan yang memiliki lebar kurang dari 1,5 m. Tinggi tanaman tersebut tidak boleh terlalu tinggi, yaitu memiliki tinggi maksimal 1,5 m dengan ketentuan tidak ada bagian dari cabang tanaman yang menghalangi badan jalan. Oleh karena itu, Tanaman Glodokan Tiang dan Pucuk merah yang akan ditanam pada median jalan harus dirawat dan dilakukan pemangkasan agar sesuai dengan ketentuan tersebut, sehingga pengguna jalan yang melintas di Jalan Daendels Kecamatan Temon tidak terganggu.

Penambahan tanaman perdu di jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon dilakukan pada median jalan. Penambahan Tanaman Tanjung secara kontinyu di jalur pedestrian (trotoar) selain menambah nilai fungsional jalan, juga dapat meningkatkan nilai estetik jalur hijau jalan. Hal ini juga mengakomodasikan harapan 54% responden yang menginginkan adanya pohon, 83,79% perdu, dan tanaman hias pada jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon. Penanaman tanaman tersebut dapat memberikan kesan sejuk dan teduh pada trotoar jalan karena memiliki daun yang rimbun dan padat. Sehingga jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon memiliki lingkungan yang aman, nyaman, dan indah, sesuai dengan harapan responden terhadap pengembangan jalur hijau Jalan Daendels Kecamatan Temon. Selain untuk menambah kesan estetik dan variasi tanaman pada

pot median jalan, tanaman-tanaman tersebut direkomendasikan karena memiliki tingkat ketahanan yang baik terhadap lingkungan jalan yang panas oleh paparan sinar matahari dan padatnya lalu lintas kendaraan bermotor, berangin, dan udara yang telah tercemar asap kendaraan bermotor. Tanaman-tanaman tersebut memiliki kemampuan menyerap CO₂ dari udara yang cukup baik, Tanaman Pucuk Merah dapat menyerap 8,23 mg CO₂/detik, Lidah Mertua dapat menyerap 62,84 mg CO₂/detik, dan Keladi Hias dapat menyerap 43,66 mg CO₂/detik (Merry dan Bieby, 2015).

Menurut Narendreswari (2014) Pucuk Merah dan Lidah Mertua tidak memerlukan perawatan yang terlalu sukar dan memiliki sifat toleran terhadap polusi udara sehingga dipilih sebagai penghias di pot median jalan. dapat menyerap 62,84 mg CO₂/detik, dan Keladi Hias dapat menyerap 43,66 mg CO₂/detik (Merry dan Bieby, 2015). Menurut Narendreswari (2014) Pucuk Merah dan Lidah Mertua tidak memerlukan perawatan yang terlalu sukar dan memiliki sifat toleran terhadap polusi udara sehingga dipilih sebagai penghias di pot median jalan (Gambar 23).